

**IMPLEMENTASI PANCA KESADARAN SANTRI
DI PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**


SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Iklilul Mulki
NIM : T20193171
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN
DESEMBER 2023**



**IMPLEMENTASI PANCA KESADARAN SANTRI
DI PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI


Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Iklilul Mulki
NIM : T20193171

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN
DESEMBER 2023**



**IMPLEMENTASI PANCA KESADARAN SANTRI
DI PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

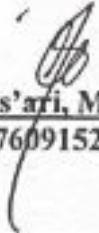
Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Iklilul Mulki
NIM : T20193171
JEMBER

Disetujui Pembimbing



As'ari, M.Pd.I
NIP.197609152005011005



**IMPLEMENTASI PANCA KESADARAN SANTRI
DI PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 05 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr Ahmad Royani, S. Pd. I., M. Pd. I
NUP.20160386

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I. M.Pd.I
NUP.20160364

Anggota :

1. Dr. Subakri, M.Pd.I.

()

2. As'ari, M.Pd.I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP.1973042420000031005

Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.
NIP.1973042420000031005

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ ۖ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”¹ (Q.S At taubah 122)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PERSEMBAHAN

Dengan penuh penghargaan, karya tulis ini disajikan untuk menghormati perjalanan panjang yang telah dilalui. Terima kasih kepada kedua orang tua kami bapak Badri Syamsi dan ibu Lujnatul Mahmudah atas dukungan tak terbatas, dan kakak Dewi Rizkiyah, Abdullah Manikh, Qubbatul Arifin, Nur Alifah, Maulidatul Jinanil Firdausiyah atas semangat dan inspirasi, seluruh Teman serta dosen pembimbing yang memberikan panduan berharga. Semua dedikasi dan kerja keras ini kami persembahkan untuk pertumbuhan pengetahuan dan pemahaman. Dan tak lupa pula untuk Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan tak lupa pemilik NIM T20193109 terima kasih untuk segala bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

Semoga Allah SWT senantiasa menuntun kita ke jalan yang di ridhoi-Nya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurahkan bagi nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari segal kegelapan menuju era globalisasi yang terang benderang oleh keilmuan yang banyak memberikan manfaat bagi umat manusia.

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PANCA KESADARAN SANTRI DI MADRASAH ALIYAH PEMINATAN KEAGAMAAN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO TAHUN AKADEMIK 2023/2024” ini disusun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

- 
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini yang telah diselesaikan.
 3. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti.
 4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
 5. As'ari, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi.
 6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
 7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Akhir kata semoga Allah SWT membalasa kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Jember, 22 November 2023.

Iklilul Mulki

NIM : T20193171



ABSTRAK

Nama, 2023: *Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*

Kata Kunci: *Panca Kesadaran Santri, Implementasi*

Proses belajar mengajar di Lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan, pihak Madrasah Aliyah Nurul Jadid terus melakukan sebuah inovasi guna meningkatkan kualitas Pendidikan yang di programkan, tentunya hal ini tidak boleh lepas dari konsep panca kesadaran santri yang dijadikan dasar dalam setiap kegiatannya, baik dari perencanaan, pelaksanaan, serta dalam melakukan evaluasi di setiap program kegiatannya Madrasah Aliyah Nurul Jadid Peminatan Keagamaan terus mengupayakan agar menyajikan pelayanan dalam Pendidikan yang terbaik

Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut, 1). Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Beragama? 2). Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Berilmu? 3). Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Berorganisasi? 4). Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Bermasyarakat? 5). Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran bernegara dan Berbangsa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memiliki kesimpulan implementasi panca kesadaran santri di pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggi, a. Kesadaran beragama dengan kegiatan sholat berjamaah. b. Kesadaran Berilmu dengan terbentuknya sistem diskusi kepada santri. c. Kesadaran Berorganisasi dengan membentuk Organisasi Siswa Asrama (ORSIWA). d. Kesadaran Bermasyarakat dengan bakti sosial dan Praktek Qurban. e. Kesadaran Bernegara dan bertanah air dengan Upacara Bendera setiap hari senin.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi istilah	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Pendekatan dan jenis penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Diskusi	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	12
4.2	Hasil Penelitian.....	60

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Sholat Tahajjud Berjamaah.....	48
4.2	Talkshow Kebangsaan	51
4.3	Pembelajaran dengan Sistem Diskusi.....	51
4.4	Pembelajaran Melalui Sistem Diskusi.....	52
4.5	Pelantikan Pengurus Organisasi Siswa Asrama.....	54
4.6	Kegiatan Rapat Bulanan	55
4.7	Kegiatan Bersih Bersih di Lingkungan Asrama	57
4.8	Kegiatan Upacara Bendera	60

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas yang peduli akan lingkungannya dengan itu perlu adanya sebuah inovasi yang diimplementasikan dengan system Pendidikan yang dilaksanakan pesantren itu sendiri. Pendidikan berkualitas tentunya memiliki standar-standar tertentu agar pelaksanaan pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan menjadi salah satu landasan utama dalam mencetak generasi yang unggul. Pendidikan yang bermutu diawali dengan suasana belajar yang damai dan nyaman, maka dari itu pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan salah satu dari solusi tersebut ialah memperbaiki sistem pengelolaan di satuan pendidikan².

Seorang pendidik bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik kepada santri. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq (96:1-5),

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (pengetahuan). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."³

² Wati, E. 2014. Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda.

Jurnal Ilmiah Didaktika, vol 1, no 2, 369

³ Al quran, surah Al- Alaq ayat 1-5.

Pendidikan didalam Pesantren juga mencakup pembinaan aspek spiritualitas santri. Pendidik harus membantu santri dalam memahami ajaran agama, meningkatkan ibadah, dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT juga terhadap lingkungan mereka. Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan orang yang berzikir kepada Tuhan dan orang yang tidak berzikir adalah seperti orang yang hidup dan orang yang mati" (HR. Bukhari).

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan⁴, tentunya hal ini berkaitan dengan kurikulum yang diberlakukan oleh pihak Lembaga Pendidikan pesantren dalam melaksanakan kegiatan sekolah baik berupa kegiatan belajar mengajar (KBM) atau pengelolaan administrasi sekolah, dalam hal ini Pesantren Nurul Jadid telah mengusung sebuah motto yang menjadi landasan bagi Pesantren yang disahkan pada 6 juni 2023, berlandaskan motto tersebut Pesantren Nurul Jadid melaksanakan pembelajaran dan penanaman hal positif kepada santrinya atau yang biasa dikenal dengan Panca Kesadaran Santri.

panca kesadaran santri dicetuskan oleh pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu KH. Zaini Mun'im agar seluruh santri memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., melalui pembinaan akhlak al karimah minat dan bakat, pemikiran, keahlian, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan ini mampu mencetak generasi muda yang mampu memberikan manfaat kepada

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia Undang-Undang tahun 1945 tentang Pendidikan, Pasal 31 ayat (1)

masyarakat dan lingkungan sekitar⁵. Dalam hal ini Lembaga MA Nurul Jadid menjadi salah satu usaha sadar dalam membentuk santri yang berkualitas dengan berlandaskan trilogy dan panca kesadaran santri sebagai landasan filosofis, meliputi kesadaran beragama, kesadaran berilmu, kesadaran bermasyarakat, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan kesadaran berorganisasi yang keseluruhannya dituangkan dalam pengorganisasian di MA Nurul Jadid.

Gagasan KH. Zaini Mun'im tentang konsep panca kesadaran santri semakin menarik untuk dikupas karena hal ini berkaitan dengan upaya Lembaga dalam meningkatkan kualitas santri yang berada di bawah naungan Pesantren Nurul Jadid, berdasarkan hal ini Panca kesadaran santri yang menjadi landasan Pendidikan di Pesantren Nurul Jadid inilah perlu adanya pendeskripsian secara detail terkait implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid. Berdasarkan pengamatan peneliti Pesantren Nurul Jadid adalah salah satu Pesantren yang memiliki motto Panca Kesadaran Santri maka dari ini perlu untuk diteliti secara mendalam terkait implementasi Panca Kesadaran Santri itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimana Implementasi Panca Kesadaran santri pada setiap Dimensinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut,

⁵ Biro Pendidikan, *Buku Pademoan Panca Kesadaran Santri* (probolinggo: Rizquna Printing).

1. Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Beragama?
2. Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Berilmu?
3. Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Berorganisasi?
4. Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Bermasyarakat?
5. Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran bernegara dan Berbangsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Beragama
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Berilmu
3. Untuk mendeskripsikan Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Berorganisasi
4. Untuk mendeskripsikan Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Bermasyarakat
5. Untuk mendeskripsikan Implementasi Panca Kesadaran Santri pada Dimensi Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis ataupun teoritis bagi semua pembaca yang dapat mengakses penelitian ini. Adapun manfaat secara praktis dan teoritis secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam kajian mengenai manajemen Pendidikan islam dan integrasi panca kesadaran santri
- b. Bagi guru, mampu memberikan dedikasi dalam melaksanakan pengorganisasian dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Bagi pembaca, mampu memberikan pandangan tentang keilmuan dan pengantar rujukan keilmuan mengenai Integrasi Panca Kesadaran Santri Dalam Manajemen Pesesrta Didik
- d. Bagi Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, mampu menjadi masukan yang baik dan juga sebagai bahan evaluasi untuk mensukseskan program pembelajaran.
- e. Bagi UIN KH Achmad siddiq Jember, dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi Pustaka UIN KH Achmad siddiq terkait Panca Kesadaran Santri.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan kontribusi berupa inovasi dalam implementasi pembelajaran

- b. Mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan khasanah keilmuan khususnya pada Implementasi program.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi focus perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah yang dimaksud oleh peneliti⁶.

1. Implementasi

Implementasi adalah proses menerapkan atau menjalankan suatu rencana atau konsep ke dalam tindakan nyata. Menurut para ahli, implementasi seringkali melibatkan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan ide atau strategi yang telah dirancang sebelumnya. Penting untuk diingat bahwa implementasi tidak hanya tentang teknis atau mekanis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek manusiawi seperti komunikasi efektif, pelibatan tim, dan penanganan perubahan. Dalam berbagai bidang, implementasi merupakan fase kritis yang membutuhkan perhatian mendalam untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Panca Kesadaran Santri

Implementasi konsep yang dicanangkan oleh KH. Zaini Mun'im, Pesantren Nurul Jadid mengupayakan agar menyajikan pelayanan dalam Pendidikan yang terbaik. Dalam hal ini Implementasi panca kesadaran santri (*al wa''iyyat al khamsah*) yang meliputi: kesadaran beragama, kesadaran berilmu, kesadaran bermasyarakat, kesadaran berbangsa dan

⁶ Tim penyusun Karya Tulis Ilmiah, *pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 47.

bernegara, dan kesadaran berorganisasi . Nilai-nilai ini menjadi landasan dan motor penggerak seluruh aktivitas yang ada di pesantren serta menjadi titik tolak dan citra diri santri baik dalam proses pembentukan jati dirinya ketika masih nyantri, hingga terlibat secara aktif dalam membangun masyarakat .

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan ini, terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu: Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka meliputi: analisis penelitian terdahulu dan kajian teori yang memuat tentang Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid.

Bab ketiga berupa metode penelitian yang memuat tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan terkait implementasi panca kesadaran santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan atas penelitian yang dilakukan dan membuat ringkasan dari penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Belqis Ayu Anggi tahun 2020 dengan judul skripsi “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMK Manbaul Ulum Bondowoso” penelitian ini terfokus pada meningkatkan prestasi non akademik siswa Manbaul Ulum Bondowoso dan perencanaan, implementasi, serta evaluasi manajemen peserta didik di SMK Manbaul Ulum. Kemudian dalam penelitian ini peneliti memberikan kesimpulan manajemen peserta didik adalah suatu usaha mengatur peserta didik mulai masuk hingga peserta didik lulus atau menjadi alumni⁷.
2. Skripsi yang ditulis oleh M. Basyir Faiz Maimun Sholeh tahun 2019 dengan judul skripsi “Tradisi Puasa Arafah Di PP Nurul Jadid (Kajian Living Hadist) penelitian ini membahas terkait tradisi pesantren Pondok Pesantren Nurul yaitu setiap bulan arafah seluruh santri baik yang berstatus siswa ataupun mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan puasa selama 3 hari, juga tradisi ini sudah menjadi rutinitas bagi seluruh

⁷ Belqis Ayu Anggi, “manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMK manbaul ulum bondowoso”, (skripsi, universitas islam negeri maulana malik Ibrahim Malang, 2020) a122a

santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. menurut para para ulama ahli tafsir dan muhadditsh puasa arafah ini hukumnya sunnah namun pada hakikatnya puasa arafah ini memiliki keutamaan yang sangat besar bagi umat islam sebagaimana Riwayat imam muslim : dari abu qatadah, Rasulullah bersabda, “ puasa pada hari arafah adalah penebus dosa dosa yang telah lalu dan yang akan datang.”⁸. Nurul Jadid, salah satu Pondok Pesantren di Probolinggo yang mengambil Tindakan cukup unik dalam puasa arafah ini, yaitu suatu bentuk dari salah satu panca kesadaran santri yang mereka canangkan, yakni kesadaran beragama.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Sandi Kurniawan tahun 2021 dengan judul skripsi “Integrasi Nilai Nilai Keislaman Dan Kebangsaan Dalam Pendidikan Pesantren” dalam penelitian ini peneliti mengulik tentang konsep nilai nilai keislaman dan kebangsaan yang berada di Pondok Pesantren UII Yogyakarta serta upaya guna menanamkan dua konsep keislaman dan nasionalisme. Setelah membaca penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa nilai nilai islami perlu diintegrasikan kedalam Pendidikan baik dalam pembelajaran (kursus) tersendiri, terpadu, atau dalam program pembelajaran lainnya. Integrasi ini akan mampu

⁸ Destiara Anggita Putri, “menilik 8 hadist tentang puasa Arafah serta keutamaannya” katadata, diakses 23 mei 2023, <https://katadata.co.id/agung/lifestyle/642132601fdaf/menilik-8-hadits-tentang-puasa-arafah-serta-keutamaannya>.

⁹ M. Basyir Faiz Maimun Sholeh, “tradisi puasa arafah di PP Nurul Jadid (kajian living hadist)”, (skripsi, universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta,2019).

memperkuat moral internal peserta didik dan nilai-nilai islami tersebut akan mengakar di dalam diri mereka.¹⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Sholihin tahun 2018 dengan judul “konsep tentang panca kesadaran santri dalam mewujudkan masyarakat madani perspektif KH. Zaini Mun'im” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dari trilogy dan panca kesadaran santri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa konsep pemikiran dari KH Zaini Mun'im yang menghasilkan produk panca kesadaran santri dapat menjadi landasan Pendidikan di pesantren. Masyarakat madani merupakan ungkapan dalam Bahasa Arab yang berarti masyarakat sipil yang demokratis dan religius. Maka warga negara Indonesia perlu dikembangkan untuk menjadi warga negara yang cerdas, demokratis, dan religius dengan bercirikan iman takwa, kritis argumentative, dan kreatif, berfikir dan berperasaan secara jernih sesuai dengan aturan yang ada.¹¹
5. Skripsi Anis Mahatika tahun 2020 dengan judul skripsi “implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMAN 1 Batusangkar” di dalam penelitian yang dilakukan oleh Anis Mahatika, ia mengungkapkan dimana tempat penelitian yang dilakukan berupaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan, prestasi peserta didik di SMAN 1 Batusangkar, salah satunya melalui peningkatan mutu

¹⁰ Sandi Irawan, “Integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan dalam Pendidikan pesantren”, (skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021).

¹¹ Solihin, “konsep tentang panca kesadaran santri dalam mewujudkan masyarakat madani perspektif KH. Zaini Mun'im” (skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43360>

intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. peneliti juga mengungkapkan bahwa Pendidikan yang bermutu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa aspek yang mempengaruhi, aspek tersebut ialah input Pendidikan, proses dalam Pendidikan, serta output Pendidikan. Yang dimaksud dari input Pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses Pendidikan meliputi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya atau sarana prasana yang tersedia.¹²

Adapun penelitian terdahulu yang telah digambarkan secara umum dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Belqis Ayu Anggi (2020), "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMK Manbaul Ulum bondowoso"	Kegiatan belajar non akademik yang dilaksanakan berupa kegiatan non akademik yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam prestasi non akademik	Memiliki kesamaan dalam metode pengumpulan data menggunakan metode observasi pada subjek penelitiannya	Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada Manajemen peserta didik Non akademik
2	M. Basyir Faiz Maimun Sholeh (2019), "Tradisi Puasa Arafah di PP Nurul Jadid (Kajian Living	Penelitian ini memiliki hasil bahwa dalam meningkatkan spiritualisme santri Nurul	Pada penelitian ini memiliki persamaan dalam penelitian	Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada ritual atau kegiatan santri yang dikuatkan

¹² Anis Mahatika, "implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar", (skripsi, institut agama islam negeri Batusangkar, 2020)

	Hadist)”	Jadid, Pesantren memiliki kegiatan yang menjadi rutinitas dikalangan santri berupa puasa arafah hal ini menjadi penyebab utama kepada santri dalam memperbaiki hubungan yang baik kepada allah SWT dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW.	berupa penerapan panca kesadaran santri dalam kegiatan Lembaga Pondok Pesantren Nurul Jadid	dengan kajian keislaman berupa living hadist dan meneliti korelasi antar living hadist dengan panca kesadaran santri.
3	Sandi Kurniawan (2021), “Integrasi Nilai Nilai Keislaman dan Kebangsaan dalam Pendidikan Pesantren”	Penelitian Ini memiliki hasil dalam menciptakan karakter yang memiliki positifitas tinggi terhadap kehidupan maka perlu adanya penanaman moral dari segi keislaman dan juga pedulinya terhadap bangsa dan negara sehingga memiliki kader yang dapat membawa hal positif berdasarkan penanaman nilai di Pesantren	Memiliki persamaan dalam penelitian yang meneliti tentang internalisasi nilai nilai yang menjadi patokan dalam program kegiatan yang diterapkan di pesantren	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat pada konsep pembelajaran yang berlandaskan pada nilai nilai keislaman dan kebangsaan yang cakupannya pun sangat luas karena dua konsep yang diterapkan pada program kegiatan yang dilaksanakan
4	Solihin (2018), “Konsep Tentang Panca Kesadaran Santri dalam Mewujudkan	Penelitian ini memiliki hasil bahwa konsep yang dicanangkan	Secara umum penelitian ini memiliki persamaan dalam	Penelitian ini memiliki perbedaan dalam penerapan konsep panca kesadaran

	Masyarakat Madani Prespektif KH. Zaini Mun'im	oleh KH. Zaini Mun'im dalam Panca kesadaran Santri sangat berguna sebagai pembelajaran yang tujuannya adalah menjadi manusia yang memiliki manfaat terhadap Masyarakat luas dengan penanaman karakter yang terselip pada kegiatan Pesantren disitu dapat dikembangkan terhadap moral santri Pesantren Nurul Jadid sehingga mereka mampu untuk berkontribusi terhadap ummat.	penerapan konsep panca kesadaran santri dalam kehidupan bermasyarakat	santri yang terfokus pada pemebnertukan karakter masyarakat madani
5	Anis Mahatika (2020), "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Batusangkar.	Penelitian ini memiliki hasil bahwa dalam Lembaga Pendidikan SMAN 1 Batusangkar memiliki sumber daya yang sangat memadai dalam menunjang proses pembelajaran siswa dari awal masuk hingga kelulusan siswanya, dari tercukupkannya	Memiliki persamaan dalam manajemen peserta didik sebagai upaya meningkatkan kualitas peserta didik.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pembinaan dan pengembangan sebagai upaya meningkatkan kualitas peserta didik melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

		<p>sunber daya berupa keleengkapan fasilitas, baik akademik dan non akademik menjadi support bagi Lembaga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar</p>	
--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2023

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹³ Adapun teori yang peneliti akan bahas dalam sub bab ini adalah integrasi panca kesadaran santri dalam manajemen santri.

1. Konsep self awareness

Mendeskripsikan kesadaran diri sebagai kemampuan seseorang untuk membuat keputusan sendiri dengan menyadari perasaannya. Kesadaran diri memungkinkan orang untuk mengevaluasi diri mereka sendiri berdasarkan keahlian dan keyakinan diri mereka dengan membantu mereka memahami perasaan masing-masing. Goleman menguraikan tiga komponen kesadaran diri berdasarkan definisinya, salah satunya adalah kesadaran diri emosional, yang merupakan kapasitas untuk

mengakui pentingnya mengenali perasaan diri sendiri. Kesadaran diri emosional mengacu pada kemampuan individu untuk merefleksikan pentingnya memahami siapa diri mereka dan apa kekuatan dan kelemahan mereka. Penilaian diri yang akurat membantu orang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan kepercayaan diri memberi orang jaminan bahwa mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Keyakinan diri untuk memberi orang kepastian bahwa mereka dapat melaksanakan tanggung jawab mereka. *self awareness* dibagi menjadi tiga¹⁴:

- a. *self concept*
- b. *self esteem*
- c. *multiple selves*

Pengelompokan kesadaran dan pengalaman yang membentuk "aku" yang terstruktur. Beberapa komponen dari konsep diri meliputi sifat dan keterampilan pribadi, pandangan dan pemikiran tentang interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan, serta tujuan dan konsep yang dimiliki dalam diri. Menurut Roger, interaksi seseorang dengan lingkungannya membentuk pandangan tentang dirinya dan dia akan berusaha untuk bertindak sesuai dengan

¹⁴ Hesty Yuliasari, "Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Terhadap Perilaku Beresiko Remaja", *Jurnal Psikologi Insight*, vol 4, no 1, (April 2020.): 66
<https://pdfs.semanticscholar.org/>

pandangan tentang dirinya.¹⁵

b. *self esteem*

Lerner dan Spanier mengatakan bahwa tingkat evaluasi positif atau negatif seseorang yang berhubungan dengan konsep diri mereka adalah tingkat harga diri mereka. Harga diri adalah sejauh mana seseorang berpikir positif atau negatif tentang diri mereka sendiri. Menurut Freist, self esteem memiliki karakteristik antara lain yaitu: a) bangga dengan hasil kerjanya,

b) bertindak mandiri, c) mudah menerima tanggung jawab, d) mengatasi prestasi dengan baik, e) menanggapi tantangan baru dengan antusiasme, f) merasa sanggup mempengaruhi orang lain, g) menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas¹⁶.

c. *Multiple Selvees*

Gardner menyebut kecerdasan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide dan menemukan solusi dalam berbagai konteks dan keadaan dunia nyata.

Gardner menyatakan bahwa meskipun kesembilan bentuk kecerdasan itu ada, orang tidak selalu memilikinya pada tingkat yang sama. Beberapa orang lebih unggul dalam satu bidang kecerdasan dibanding yang lain. Menjadi cerdas bukanlah kualitas tetap yang dapat dimiliki seseorang sepanjang hidupnya. Kecerdasan dapat dikembangkan

¹⁵ Pamela Felita et. Al, "Pemakaian Media Sosial dan *Self Concept* pada Remaja", *jurnal ilmiah psikologi MANASA*, vol 5, no 1, (2016,): 33. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/>

¹⁶ Heppi et.al, "Meningkatkan *Self Esteem* Remaja Melalui Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioral Therapy", *jurnal ability*, vol 2, no 2, (Februari 2021,): 35. <https://pusdikra-publishing.com/>

dan ditingkatkan secara memadai agar dapat bermanfaat bagi pemiliknya. Di sinilah guru dapat memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan intelektual siswa. Gardner menemukan bahwa siswa memiliki setidaknya sembilan kecerdasan¹⁷:

a. Intelligences Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan memahami bahasa secara efisien, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Anak-anak dengan kecerdasan linguistik yang tinggi akan mampu menguasai berbagai bahasa dengan mudah, berbicara dengan fasih, efektif, dan lengkap. Mereka yang memiliki kecerdasan linguistik dapat mengejar karir sebagai penyair, editor, jurnalis, dramawan, penulis, pemain sandiwara, dan orator.

b. Intelligensi Matematis Logis

Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk menggunakan logika dan aritmatika dengan baik. Seorang anak dengan kecerdasan logis-matematis yang luar biasa dapat belajar berhitung, menggunakan kalkulus, dan bermain dengan angka-angka dengan mudah. Mereka juga dapat berpikir abstrak tentang mata pelajaran seperti filsafat dan matematika. Alih-alih berjuang dengan bahasa yang rumit, mereka justru akan dengan senang hati bergelut dengan simbol-simbol angka dalam buku matematika.

¹⁷ Amir Hamzah, "Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran", *jurnal tadris*, vol 4, no 2, (2009.): 254. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/>

c. **Inteligensi Ruang Visual**

Ini adalah kapasitas untuk secara akurat menggambarkan dunia spasial dan visual, mirip dengan dekorator, arsitek, navigator, dan pemburu. Selain itu, hal ini melibatkan kesadaran akan hubungan, keseimbangan, warna, garis, bentuk, dan ruang.

d. **Inteligensi Kinestetik Badani**

Ini adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan emosi dengan menggunakan tubuh atau gerak tubuh, seperti yang ditunjukkan oleh pematung, atlet, penari, aktor, dan ahli bedah.

e. **Inteligensi Musikal**

Ini adalah kapasitas untuk menciptakan, menyampaikan, dan mengapresiasi suara dan musik dengan berbagai cara. Hal ini mencakup kemampuan memainkan alat musik, bernyanyi, menulis lagu, dan mengapresiasi lagu, musik, dan bernyanyi bersama dengan irama, melodi, dan intonasi.

f. **Inteligensi Interpersonal**

Ini adalah keterampilan untuk memahami dan mengembangkan kepekaan terhadap emosi, motif, maksud, temperamen, dan watak orang lain. Ini adalah kapasitas untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan spektrum individu yang beragam. seperti yang ditunjukkan oleh para penggerak, fasilitator, dan komunikator

g. **Inteligensi Intrapersonal**

adalah kemampuan yang terkait dengan kesadaran diri dan kapasitas untuk bertindak dengan cara yang adaptif berdasarkan kesadaran diri.

h. **Inteligensi Lingkungan**

Ini adalah keterampilan untuk memahami tanaman dan hewan secara menyeluruh. keterampilan untuk memahami dan menghargai alam, dan untuk menggunakan keterampilan tersebut secara efektif dalam pertanian, perburuan, dan kemajuan ilmu pengetahuan alam.

i. **Inteligensi Eksistensial**

Hal ini berkaitan dengan kepekaan dan kapasitas untuk mengatasi isu-isu yang paling mendalam seputar eksistensi manusia.

2. Implementasi Panca Kesadaran Santri

a. **Pengertian Implementasi**

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Menurut lister implementasi sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan¹⁸.

Menurut ekawati definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁹.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh lister dan ekawati, widodo juga menyampaikan bahwa implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu²⁰.

b. Pengertian Panca Kesadaran Santri

KH. Zaini Mun'im mengungkapkan bahwasanya didirikannya Pesantren Nurul Jadid bukan untuk mengkader para ulama saja, akan tetapi pendirian Pesantren bertujuan lebih dari sekedar itu, Pesantren mencetak kader dan melahirkan seorang muslim yang konsekuen. KH. Zaini Mun'im bertutur “ Seorang muslim yang konsekuen adalah di samping dia itu selalu memikirkan agama, dia juga harus memikirkan masyarakat dan negara”, pandangan beliau juga menjadi landasan bagi salah satu Menantu beliau yang

¹⁸ Elvia Baby Shahbana, et al, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran”, *jurnal serunai administrasi Pendidikan*, vol 9, no 5, 2020.

¹⁹ Elvia Baby Shahbana, et al, “Implementasi”, 2020.

²⁰ Elvia Baby Shahbana., et al, “Implementasi”, 2020.

juga aktif dalam menjalankan program kegiatan kepesantrenan, atau yang biasa dikenal dengan KH. Hasan Abdul Wafi²¹

c. Nilai Nilai Panca Kesadaran Santri

Nilai Nilai Panca Kesadaran Santri meliputi:

- 1) Kesadaran Beragama
- 2) Kesadaran Berilmu
- 3) Kesadaran Berorganisasi
- 4) Kesadaran Bermasyarakat
- 5) Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

d. Fungsi Fungsi Panca Kesadaran Santri

- 1) Fungsi pendidikan diselenggarakan melalui jenjang, jalur dan jenis pendidikan yang mengakomodir sistem pendidikan pesantren dan nasional;
- 2) Fungsi dakwah diselenggarakan dalam bentuk kegiatan keagamaan, pengajian, penyuluhan dan bimbingan keagamaan, memakmurkan sarana ibadah, pelayanan panti, kesehatan masyarakat, dan pelestarian lingkungan hidup; (Fungsi dakwah diselenggarakan melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang bersifat langsung maupun tidak langsung
- 3) Fungsi pengkaderan dilaksanakan melalui wadah organisasi dan pelatihan yang berjenjang dan berkelanjutan;
- 4) Fungsi pemberdayaan dilaksanakan melalui program

²¹ Dodik Harnadi, "KH Zaini Mun'im, Ulama Pencetus Panca Kesadaran", <https://www.timesindonesia.co.id>, diakses 26 Mei 2023.

kemasyarakatan dalam sektor sosial ekonomi.

3. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid

a. Kesadaran Beragama

Bagi seorang santri kesadaran beragama adalah hal pertama yang harus diterapkan dalam dirinya²². Kesadaran beragama terdiri dari dua kata yaitu keadaran dan agama. Kesadaran menurut bahasa artinya yakin, tahu dan mengerti, jadi kesadaran berarti suatu keadaan tahu atau mengerti²³. Adapun pengertian dari agama sendiri adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan segala keharusnya bagi penganutnya. Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, ketuhanan, keimanan, perilaku, keagamaan yang berorientasi dalam sistem mental dan kepribadian. Agama juga mencakup aspek aspek afektif, kognitif, dan motorik.²⁴ Dalam bahasa pesantren biasa dikenal dengan istilah aspek aqidah, ibadah dan akhlak.²⁵

Aqidah adalah kualitas dasar yang harus ada pada diri seorang santri. Aspek aqidah adalah kepercayaan atau yakin atas kekuasaan Allah SWT.²⁶ Aqidah Islamiyah yaitu keyakinan terhadap penciptaan alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT. Dan juga meyakini

²² Hefniy Razaq, *Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid*, 24.

²³ Anton M. Moeliono, et al, *Kamus besarbahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, Cet. III,1990), 765

²⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algen sindo, Cet. III, 2001), 37.

²⁵ Biro Kepesantrenan, *Buku panduan Osabar Mondok Untuk Mengaji dan Membina Akhlakul Karimah*, (Probolinggo: Rizquna Printing2017), 65-66

²⁶ ¹¹ *Buku panduan Osabar Mondok Untuk Mengaji dan Membina Akhlakul Karimah*, 2017. 65

tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya dan tidak ada yang patut di sembah melainkan Allah SWT. Dan juga meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah rasul Allah sekaligus penutup dari nabi.²⁷

b. Kesadaran Berilmu

Pada konsep kedua panca kesadaran santri, KH. Zaini Mun'im menjadikan kesadaran berilmu sebagai keharusan bagi seorang santri hal ini juga berlaku bagi santri yang melaksanakan jenjang pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Secara bahasa berilmu adalah memiliki pengetahuan atau dalam bahasa Inggris *science*. Secara definisi istilah ilmu adalah mengetahui sesuatu yang tidak diketahui. Sebagai makhluk Allah SWT yang dianugerahi akal dan fikiran, manusia harus mengerti tentang kewajibannya dalam menggunakan sesuatu yang dianugerahi kepadanya²⁸.

Dalam dunia pendidikan kita biasa mengetahui bahwa pendidikan terbagi menjadi dua, ilmu agama dan juga ilmu umum. Istilah yang sering di dengar adalah ilmu pengetahuan teknologi atau bisa disebut dengan IPTEK kemudian ilmu agama biasa di sebut dengan iman dan taqwa atau IMTAQ. Pada konsep kedua inilah penting bagi seluruh santri untuk disadari sebagai pegangan dalam kehidupannya kelak.

Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi setiap orang mukmin, hal ini diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad : “

²⁷ K.H. Zaini Mun'im, *Problematika Dakwah Islamiyah*, 10.

²⁸ Biro Kepesantrenan, Buku panduan Osabar *Mondok Untuk Mengaji dan Membina Akhlakul Karimah*, 65-66.

”طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ” artinya “*menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki laki dan perempuan*”²⁹. Dalam hal ini kewajiban dalam menuntut ilmu bukan hanya tentang ilmu agama, akan tetapi ilmu urusan dunia juga sama pentingnya. KH. Zaini Mun'im juga berpendapat melalui pengarahannya kepada santri santrinya yang disampaikan langsung oleh putra beliau yakni KH. Zuhri Zaini. “*Ilmu merupakan pokok hal yang penting dalam segala hal, baik dalam beragama, kehidupan berekonomi, bermasyarakat dan aspek aspek kehidupan yang lain*”.

c. Kesadaran Berorganisasi

Organisasi diartikan sebagai suatu kesatuan yang menjadi wadah atau alat untuk mencapai berbagai tujuan. Definisi lain dari organisasi adalah sekelompok orang yang formal, terstruktur, dan terkoordinasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi terdiri dari bagian-bagian seperti orang, hubungan kerja, tenaga ahli atau anggota sesuai dengan keahlian dan kompetensi masing-masing. Mengutip dari kutipan salah satu putra dari KH. Zaini Mun'im yaitu KH. Zuhri Zaini beliau mengatakan bahwa:

“K.H. zaini menginginkan santri itu mempunyai kesadaran berorganisasi. Mengapa demikian? Sebab kalau kita didalam usaha apapun baik sekala kecil maupun usaha sekala yang besar. Misalnya kita berbisnis atau mengajar, berdakwah, itu kalau sendiri-sendiri itu tidak mampu melaksanakan usaha yang besar dan walaupun kecil- kecil dan ketika kita menghadapi sebuah kendala kita tidak akan bisa menanggulangi kendala itu, karena

²⁹ Syaikh Az-Zarnuji. *Terjemahan Ta'lim Muta'alim*. Terj. Abdul Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.

kita sendirian. Tapi kalau dengan bersama-sama tentu bersama-sama ini ada pengaturan dan pengorganisasian, ada pembagian tugas dan ada aturan- aturan mainnya, ini insya allah kita bisa melaksanakan usaha-usaha besar dan bisa menghadapi tantangan-tantangan yang besar juga.”³⁰

Dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan harus diatur dan dilaksanakan bersama. Selain itu, organisasi harus efisien dan efektif, karena kelemahan organisasi menandakan sumber daya manusia (SDM) yang lemah.

d. Kesadaran Bermasyarakat

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. setiap Individu pasti membutuhkan orang lain. Ibnu Khaldun pernah berkata dalam al-Muqoddimah:

"Kehidupan sosial adalah kebutuhan dasar manusia." Artinya manusia harus bermasyarakat dalam kehidupannya, karena satu orang tidak dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Ia masih membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya”.

Kesadaran bermasyarakat harus dimiliki oleh setiap orang karena di dalamnya terdapat aspek kehidupan yang disebut dengan *mua'malah*, serta lingkungan yang perlu disesuaikan guna sebagai bentuk perhatian kita, membicarakan lingkungan di masyarakat terdapat dua sekurang kurangnya, *pertama* lingkungan ekonomi, dalam hal ini perlu kita sesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku di lingkungan itu sendiri agar keselarasan dalam bersosial sehingga hal ini menjadi pendorong untuk terus berjuang di masyarakat. *Kedua*

³⁰ Solihin, “ konsep tentang panca kesadaran santri dalam mewujudkan masyarakat madani prespektif KH. Zaini Mun'im” (skripsi, universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta, 2018),74.

adab dan akhlak, berperilaku layaknya orang yang terdidik sangat berpotensi besar dalam bermasyarakat di karenakan untuk menyikapi lingkungan yang terjalin antara sesama sangatlah erat maka hal ini perlu suatu kebiasaan ataupun karakter yang dimiliki oleh santri mampu untuk menyesuaikan dengan lingkungannya³¹.

e. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”³²

Berdasarkan ayat inilah maka panca ke empat dalam panca kesadaran santri itu di adakan guna untuk menciptakan santri yang dapat mencintai berbangsa dan bernegara, sesuai dengan profil tentang KH. Zaini Mun'im beliau adalah seorang kiai dan juga seorang pejuang di daerah Paiton, menurut sejarah beliau sangat dikenal dengan sosok yang berkhariistik, alim dan juga rendah hati dari situlah banyak masyarakat yang mengenal perjuangan beliau sehingga banyak yang memondokkan putra putrinya di bawah asuhan beliau.

Kesadaran bernegara dan berbangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dalam hal ini sebelum

³¹ Biro Kepesantrenan, Buku panduan Osabar *Mondok Untuk Mengaji dan Membina*

Akhlakul Karimah, 65-66.

³² Al Quran, surah Al Hujurat ayat 13

terbentuknya suatu bangsa maka di dalamnya harus memiliki suatu bangsa, karena bangsa yang berada didalamnya akan menjadi sekumpulan orang-orang yang akan mengatur negara itu sendiri. Membicarakan tentang kedaulatan negara maka penjelasan diatas akan sesuai dengan salah satu semboyan perjuangan (dari rakyat untuk rakyat)³³.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³³ Biro Kepesantrenan, Buku panduan Osabar *Mondok Untuk Mengaji dan Membina Akhlakul Karimah*, 67-68.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif yang berfokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam tentang konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Peneliti berusaha untuk memahami perspektif dan pengalaman individu serta faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tersebut.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskriptif bukan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti melakukan kajian tentang pengimplementasian kegiatan santri melalui konsep panca kesadaran santri secara mendalam di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian penting untuk ditetapkan guna mencari data data yang sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi

waktu, biaya, dan tenaga juga di pertimbangkan. Lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah konsep Panca Kesadaran Santri sendiri merupakan sebuah pedoman yang digunakan sebagai indikator dalam sebuah kegiatan bagi Pesantren Nurul Jadid. Sehingga peneliti perlu mengkaji secara ilmiah terkait kegiatan pada setiap Dimensi Panca Kesadaran Santri. Tentunya karena lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, maka perlu kiranya untuk mendalami terkait proses Implementasi konsep panca kesadaran santri, guna mengkaji setiap kegiatan secara akademik dan non akademik. Topik penelitian yang diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

C. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan penentuan informan dengan metode purposive sampling yaitu teknik menentukan informan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.³⁴

1. Misbahul Munir sebagai Kepala Biro Pendidikan Nurul Jadid.
2. Muhammad Naim sebagai Sekretaris Biro Kepesantrenan Nurul Jadid.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2019), 218-219.

3. NurThari sebagai Sekretaris Biro Pendidikan Nurul Jadid.
4. Moch. Abdillah Sebagai Kepala Wilayah Pesantren Nurul Jadid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung informasi terkait penelitian yang akan diteliti, peneliti memaparkan berbagai teknik yang digunakan dalam penelitian. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan informasi langsung di tempat. Dalam tradisi penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data seseorang harus masuk ke area atau tempat yang diteliti dan tidak hanya di belakang meja, karena data tersebut berupa sikap, aktivitas, fungsi, proses serta seluruh tindakan yang diambil dan interaksi umum antara orang. Jelas, observasi adalah teknik Suatu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan panca indera untuk memahami secara langsung sikap, fungsi dan tindakan subjek yang dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian berupa *field research* (penelitian lapangan) dimana peneliti langsung terjun ke tempat dilaksanakannya suatu fenomena yang melibatkan Implementasi suatu program. Peneliti disini sebagai partisipan pasif Dimana peneliti bukan termasuk dari populasi atau informan yang diteliti.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi yang dilakukan peneliti adalah,

- a. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid pada

dimensi Kesadaran Beragama.

- b. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid pada dimensi Kesadaran Berilmu
- c. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid pada dimensi Kesadaran Berorganisasi
- d. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid pada dimensi Kesadaran Bermasyarakat
- e. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid pada dimensi Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.

2. Wawancara

Menurut Hardani, dkk bahwa wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Wawancara adalah proses interaktif yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atau lebih, tergantung pada ketersediaan dan lingkungan ilmiah, dan di mana arah pembicaraan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan menempatkan kepercayaan sebagai dasar utama pada proses pemahaman.³⁶

Teknik wawancara adalah suatu metode yang mengumpulkan informasi melalui interaksi sekurang-kurangnya dua orang atau lebih,

³⁵ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, 138.

³⁶ Umar Sidiq dan Moh. "Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*" (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

dengan tetap berpegang pada tujuan yang telah ditetapkan, yaitu tujuan untuk memperoleh informasi penelitian berdasarkan kepercayaan. penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur

Data data yang diperoleh peneliti dalam menggunakan tehnik wawancara ini adalah,

- a. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid pada dimensi Kesadaran Beragama.
- b. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid pada dimensi Kesadaran Berilmu
- c. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid pada dimensi Kesadaran Berorganisasi
- d. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid pada dimensi Kesadaran Bermasyarakat
- e. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid pada dimensi Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.

3. Dokumentasi

Istilah dokumen atau dokumentasi berasal dari kata document yang berarti benda tertulis. Alat pengumpul data disebut document form atau document capture form sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Oleh karena itu, metode dokumenter berarti usaha

mengumpulkan informasi melalui kajian terhadap benda-benda tertulis.³⁷

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai,

- a. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- b. Gambar-gambar terkait Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya menjadi satuan data, mensintesiskannya, merangkainya menjadi pola-pola, dan memilih mana yang penting dan mana yang penting yang akan menjadi penting. Pelajari dan tarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain³⁸. Pada sesi analisis data, peneliti mencoba menganalisis data yang terkumpul dalam beberapa langkah.

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data menurut para ahli yaitu Miles, Huberman dan Saldana mereka berpendapat antara lain,(referensi)

1. Data condensation

Condensation data adalah proses memilih, menyelaraskan,

³⁷ Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

³⁸ Umar, Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, (*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*), 162

menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah informasi yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Penggunaan kompresi data semakin meningkat. Kebutuhan meringkas data, karena data yang diperoleh bersifat kompleks, maka harus fokus pada pemilihan isu yang paling penting dan dicari tema dan polanya.

Mengenai rangkuman informasi, dalam hal ini peneliti menulis rangkuman berdasarkan hasil pengumpulan data terkait implementasi panca kesadaran santri di Pesantren Nurul Jadid. Peneliti kemudian menyederhanakan hasil ringkasan untuk dilanjutkan ke tahap penyajian data.

2. Data Display

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Penyajian informasi Pada tahap ini, peneliti mengorganisasikan informasi yang diperoleh apabila informasi tersebut sejalan dengan fokus penelitian peneliti.

Memasukkan informasi tersebut ke dalam Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Kemudian peneliti mempresentasikan hasil isi materi. Langkah selanjutnya peneliti

memahami informasi yang dikumpulkan, yang harus dianalisis dan dikoreksi kembali, apakah informasi tersebut sesuai dengan apa yang peneliti inginkan, atau apakah peneliti bertindak kembali berdasarkan informasi yang disajikan.

3. Verifying conclusion

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat awal dan akan berubah tanpa adanya bukti yang kuat untuk tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal.³⁹

Pada fase ini, ketika data telah dikumpulkan dengan cermat dan dikoreksi serta diverifikasi sesuai dengan fokus penelitian, pada fase terakhir peneliti menarik kesimpulan tentang Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

³⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15-16.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber utama, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.⁴⁰

Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui pihak kepesantrenan dan pihak yang memiliki peran implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid dibandingkan dengan data yang diperoleh dari Staf Biro Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.⁴¹ Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan Kepala Kepesantrenan Nurul Jadid dibandingkan dengan Sekretaris Biro Pendidikan, Sekretaris Biro Kepesantrenan dan Kepala Wilayah Pesantren Nurul Jadid.

G. Tahap – tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra- penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

⁴¹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No,1 (April 2010), 57.

sebagai berikut

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing

b. Memilih Tempat Penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai Lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak

dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui

beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid memang bukan sekedar untuk pemenuhan kebutuhan keilmuan, melainkan juga penjagaan budaya, penyebaran etika dan moralitas keagamaan. Tak heran, pada periode awal ini santri lebih diarahkan agar lebih memahami bentuk aplikasi dari teori ilmu-ilmu keagamaan yang mereka pelajari dalam kitab-kitab kuning. Sehingga nantinya, para santri bisa mengamalkan teori ilmu- ilmu keagamaan secara tepat dan benar ketika sudah terjun di tengah-tengah masyarakat. Bentuk aplikasi ilmu keagamaan tersebut dilakukan dalam pendampingan kepada masyarakat. bentuk

Hal itu bisa dilihat, misalnya dalam bidang ekonomi, khususnya pertanian. Sektor ekonomi dijadikan prioritas. Hal ini tidak lepas dari pendapat KH. Zaini, bahwa jika bidang perekonomian masyarakat lemah, hal itu dapat menjadi salah satu pemicu tumbuh-kembangnya perilaku amoral dan kufur. Pendapat itu lahir setelah beliau melakukan analisa terhadap situasi dan kondisi perekonomian masyarakat sekitar yang amat rendah. Selain itu, Karanganyar juga terkenal sebagai pusat bromocorah. Namun, tanah di Karanganyar sebenarnya merupakan kategori tanah yang cukup produktif. Hanya saja, masyarakatnya belum bisa memanfaatkan dengan baik.

Di tengah situasi dan kondisi sosial masyarakat desa Tanjung yang demikian, KH. Zaini Mun'im setelah mendapatkan restu dan perintah dari KH. Syamsul Arifin, ayah KH. As'ad Syamsul Arifin, Sukorejo-memutuskan untuk menetap dan bertempat tinggal bersama keluarga di desa ini. Sebelum memutuskan untuk bertempat tinggal di desa Karanganyar, KH. Zaini Mun'im mengajukan tempat-tempat lain dengan membawa contoh tanah pada KH. Syamsul Arifin. Daerah yang pernah diajukan oleh KH. Zaini Mun'im, selain tanah desa Karanganyar, adalah daerah Genggong Timur, dusun Kramat, Kraksaan Timur, desa Curahsawo Probolinggo Timur, dan dusun Sumberkerang. Setelah contoh-contoh tanah diseleksi oleh KH. Syamsul Arifin, akhirnya pilihan jatuh pada tanah dari Karanganyar. Setelah itu, oleh KH. Syamsul Arifin, KH. Zaini Mun'im diperintahkan untuk menetap di Desa Karanganyar.

Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, dakwah dan pengkaderan, pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk pribadi yang salih, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir bathin di dunia akhirat.

2. Tujuan Pesantren Nurul Jadid
 - a. Terbentuknya pribadi saleh, mandiri berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat dan bangsa
 - b. Terwujudnya masyarakat mandiri, sejahtera lahir batin di dunia akhirat dibawah ridho ampunan Allah SWT.

3. Visi

Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, dakwah dan pengkaderan, pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk pribadi yang salih, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir bathin di dunia akhirat.

4. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis
2. Menyelenggarakan kaderisasi untuk melahirkan kader-kader umat dan bangsa guna meneruskan perjuangan para pendahulu
3. Menyelenggarakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun tindakan menuju perubahan yang lebih baik
4. Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir dan bathin
5. Melakukan untuk kemandirian usaha-usaha mencapai pesantren, khususnya bidang ekonomi

5. Nilai Nilai dan Fungsi Panca Kesadaran Santri

- a. Nilai Nilai Panca Kesadaran Santri meliputi:
 - 6) Kesadaran Beragama
 - 7) Kesadaran Berilmu
 - 8) Kesadaran Berorganisasi
 - 9) Kesadaran Bermasyarakat
 - 10) Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

b. Fungsi Panca Kesadaran Santri

- 1) Fungsi pendidikan diselenggarakan melalui jenjang, jalur dan jenis pendidikan yang mengakomodir sistem pendidikan pesantren dan nasional;
- 2) Fungsi dakwah diselenggarakan dalam bentuk kegiatan keagamaan, pengajian, penyuluhan dan bimbingan keagamaan, memakmurkan sarana ibadah, pelayanan panti, kesehatan masyarakat, dan pelestarian lingkungan hidup; (Fungsi dakwah diselenggarakan melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang bersifat langsung maupun tidak langsung
- 3) Fungsi pengkaderan dilaksanakan melalui wadah organisasi dan pelatihan yang berjenjang dan berkelanjutan;
- 4) Fungsi pemberdayaan dilaksanakan melalui program kemasyarakatan dalam sektor sosial ekonomi.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Untuk memperoleh data tentang Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan terhadap santri, maka diperlukan sebuah program yang terusun untuk menjadi acuan setiap kegiatan yang dijadwalkan, hal ini menjadi pedoman bagi Pesantren Nurul Jadid dalam melaksanakan setiap

kegiatan yang mencerminkan dari setiap dimensi pada Panca Kesadaran Santri, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa kegiatan santri dalam proses belajarnya.⁴²

Pembinaan dan pengembangan merupakan satu kesatuan dalam proses Pendidikan, tanpa ada pembinaan santri tidak akan berkembang dan berdampak negatif terhadap santri. Selain siswa belajar di kelas yang tidak kalah pentingnya pembinaan dan pengembangan skill atau bakat dan minat siswa merupakan sebuah proses pembinaan dan pengembangan skill keterampilan santri.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh sekretaris Biro Pendidikan NurThari sebagai berikut:

“Begini mas, Pesantren itu tidak hanya ahli dalam bidang keilmuan saja maksudnya dengan pembinaan di dalam kelas proses KBM tapi dalam pengembangan skill dan bakat minat temen-temen santri juga kami perhatikan dan kami sediakan wadah belajar buat temen-temen siswa menyalurkan potensinya mas. Dalam bidang keorganisasian semisal sudah tidak usah di ragukan, organisasi yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadi Itu banyak di isi oleh santri mas, baik dari kalangan Siswa Atau Alumni pesantren Nurul Jadid sendiri mas.”⁴³

terkait pembinaan dan pengembangan santri juga disampaikan oleh Kepala Biro Pendidikan yaitu Misbahul Munir saat di wawancarai di Madrasah, beliau mengatakan:

“program kegiatan ini memang harus sesuai dengan visi dan misi pesantren, jadi setiap kegiatan yang menjadi kebijakan ini ya harus sesuai dengan tujuan kenapa pesantren ini ada, nah yang terpenting adalah panca kesadaran santri ini dapat dileburkan dalam pembiasaan kepada santri Nurul jadid, contohnya kesadaran

⁴² Biro Pendidikan, *Buku Pedoman Panca Kesadaran Santri* (Probolinggo: Rizquna Printing, 2022).

⁴³ NurThari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Agustus 2023.

beragama, nah itu ada pembiasaan sholat berjamaah, nah ini kan sudah bentuk kesadaran beragama, dan masih banyak kegiatan yang lain.”⁴⁴

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti laksanakan, bahwa kegiatan dari setiap program pesantren Nurul Jadid pada dasarnya harus mengaca pada setiap dimensi yang tertulis pada panca kesadaran santri. Namun pada pelaksanaannya hal ini memiliki aktivitas tempat yang berbeda guna untuk memaksimalkan daripada implementasi panca kesadaran santri di Pesantren Nurul Jadid. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di pesantren Nurul Jadid sebagai berikut:⁴⁵

a. Kesadaran beragama

Kesadaran beragama adalah keadaan insaf (mengerti) bahwa diri sebagai makhluk beragama yang harus patuh dan tunduk pada aturan-aturan Allah SWT. Hal ini meliputi rasa keagamaan, pengalaman keTuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem kepribadian seseorang. Bagi santri Nurul Jadid kesadaran beragama merupakan titik awal yang harus terpatridalam dirinya. Kesadaran beragama haruslah dilandasi dengan adanya wawasan keagamaan yang luas, tanggung jawab keagamaan yang tinggi dan penghayatan keagamaan yang mendalam. Apa lagi dalam tradisi keilmuan Islam sendiri, antara ilmu dan amal haruslah berjalan beriringan.⁴⁶

⁴⁴ Misbahul Munir, diwawancarai oleh Peneliti, 08 Agustus 2023.

⁴⁵ Observasi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 08 Agustus 2023.

⁴⁶ Biro Pendidikan, *Buku Pedoman Panca Kesadaran Santri*.

Kesadaran keagamaan ini, mencakup tiga aspek, yaitu

- 1) Akidah
- 2) Ibadah
- 3) Akhlak

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Misbahul Munir selaku

Kepala Biro Pendidikan:

“seluruh orang tua santri, tentu tujuan utamanya adalah menginginkan putranya untuk paham terhadap agama, maka dari itu kegiatan ini merupakan cerminan dari kesadaran beragama, jadi kami berupaya memberikan penanaman kepribadian menurut panca kesadaran santri ini, dengan kegiatan yang ada, pembiasaan sholat berjamaah”⁴⁷

Hal ini sekaras dengan hasil wawancara terkait kegiatan keagamaan selaku sekretaris Biro Kepesantrenan yakni Muhammad

Naim mengatakan:

“kegiatan ini kami laksanakan yang pertama untuk memberikan penanaman hal positif dalam lingkup keagamaan, dan kegiatannya juga cukup beragam ada praktek ibadah juga, kemudian pembacaan simtuduror, maulid diba’, ya. Didalamnya memuat keagamaan yang tujuannya salah satunya agar mereka menyadari bahwa usaha apapun itu harus melibatkan urusannya kepada allah swt. Jelasnya”⁴⁸

Sebagaimana juga disampaikan oleh Kepala Wilayah Pesantren Moch. Abdillah: “ kesadaran beragama itu ada kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, pembacaan simtuduror setiap hari senin dan selasa, sebelum pembelajaran dikelas kami juga biasakan anak anak untuk ngaji terlebih dahulu mas, jadi spritual mereka lebih kuat nantinya”⁴⁹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada hari selasa, kegiatan berupa sholat berjamaah tahajud

⁴⁷ Misbahul Munir, diwawancarai oleh peneliti, 08 Agustus 2023.

⁴⁸ Muahammad Naim, diwawancarai oleh peneliti, 16 Agustus 2023.

⁴⁹ Moch.Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, 13 Agustus 2023.

dilaksanakan, pada kegiatannya akan dipimpin oleh salah satu santri dengan jadwal yang telah ditetapkan.⁵⁰

Berikut hasil Observasi terkait pembinaan pada dimensi panca kesadaran beragama:



Gambar 4.1
Sholat Tahajjud berjamaah⁵¹

Pada gambar diatas merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang menjadi program rutinitas Pesantren Nurul Jadid berupa sholat Tahajjud berjamaah dan dilangsungkan kegiatan di masjid jami' Nurul Jadid

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Implementasi Panca Kesadaran Santri berdasarkan konsep panca kesadaran santri, bahwa pada dimensi kesadaran beragama santri pesantren Nurul jadid beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan ruhaniyahnya dan melibatkan segala urusannya kepada allah swt melalui sholat berjamaah tahajud. Atas tujuan ini maka dibentuk sebuah kegiatan yang sesuai dengan definisi

⁵⁰ Observasi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 08 Agustus 2023.

⁵¹ Asrama Pesantren Nurul Jadid, sholat tahajjud, 8 Agustus 2023.

pada panca kesadaran santri. Atas pembinaan ini santri di Pesantren Nurul Jadid mampu secara mandiri dalam memenuhi kewajibannya sebagai muslim dan seorang santri. Maka dari itu dampak positif dari pelaksanaan ini sangat jelas terlihat.

b. Kesadaran berilmu

Kesadaran yang timbul dalam diri bahwa mencari ilmu (belajar) merupakan hal yang penting dan kewajiban yang harus dilakukan sepanjang hayat, dalam rangka mencapai kemuliaan hidup di dunia dan akhirat. Para santri diharapkan mengasah kedua ilmu tersebut. Lebih jauh, kesadaran ilmu pengetahuan duniawi harus diintegrasikan dengan kesadaran ilmu pengetahuan agama. Atau istilah populernya adalah integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan iman dan taqwa (Imtaq). Dengan demikian, nantinya diharapkan para santri bisa menjadi ilmuwan yang muslim dan atau muslim yang ilmuwan.

Ilmu pengetahuan secara umum terbagi menjadi dua:

- 1) Ilmu pengetahuan agama
- 2) Ilmu pengetahuan duniawi

Para santri diharapkan mengasah kedua ilmu tersebut. Lebih jauh, kesadaran ilmu pengetahuan duniawi harus diintegrasikan dengan kesadaran ilmu pengetahuan agama. Atau istilah populernya adalah integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan iman dan taqwa (Imtaq). Dengan demikian, nantinya diharapkan para santri

bisa menjadi ilmuwan yang muslim dan atau muslim yang ilmuwan.⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Biro Pendidikan yaitu Misbahul Munir, berpendapat:

“nah kemudian kesadaran berilmu memang sudah menjadi tugas bagi para santri karena tanpa adanya kesadaran dari diri mereka masing masing, mereka akan kebingungan bagaimana tata cara sholat misalnya, bagaimana cara kita melaksanakan diskusi tanpa pasokan ilmu yang cukup saya rasa mereka akan kesulitan, jatuhnya kaku nanti ketika sudah saatnya terjun di masyarakat, maka perlu adanya kesadaran bagi mereka dengan memberikan fasilitas dan pembiasaan berupa kegiatan yang dapat merangsang keingin tauan dari santri, saya rasa itu untuk kesadaran berilmu”⁵³

Selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Wilayah Pesantren yaitu Moch. Abdillah, Beliau mengatakan:

“secara teknis pada pembinaan agar siswa disini mampu terbiasa untuk mengikuti apa yang menjadi kebijakan Pondok Pesantren(panca kesadaran santri), maka kami memberikan sistem pembelajaran diasrama dikelas dan juga kepada guru guru ya, untuk membungkus bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan, kalau kesadaran berilmu itu banyak mas disini, ada sistem pembelajaran diskusi, kemudian ada seminar dan talkshow ya, itu untuk mengembangkan pola pikir siswa terhadap keilmuan mereka”⁵⁴

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan ataupun program yang dilaksanakan untuk memberikan pembinaan dan pengembangan terhadap santri dalam bidang keilmuan maka Pesantren Nurul Jadid melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan sistem diskusi, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas dan mampu meningkatkan

⁵² Biro Pendidikan, *Buku Pedoman Panca Kesadaran Santri*.

⁵³ Misbahul Munir, diwawancarai oleh peneliti, 08 Agustus 2023.

⁵⁴ Moch. Abdillah, diwawancarai oleh peneliti, 13 Agustus 2023.

kemampuan berfikir kritis. Selain itu untuk menumbuhkan kesadaran dalam berilmu tak jarang kegiatan seminar atau talkshow juga dilaksanakan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas.⁵⁵



Gambar 4.2
Kegiatan talkshow kebangsaan

pada kegiatan diatas berdasarkan yang diamati dan pemaparan dari informan bahwa kegiatan seminar dan talkshow ini mampu memberikan pengalaman secara lebih dalam untuk membantu dan memfasilitasi santri dalam menuntu ilmu



Gambar 4.3
Pembelajaran dengan sistem diskusi⁵⁶

⁵⁵ Observasi di pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 10 Agustus 2023.

⁵⁶ Observasi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 10 Agustus 2023.



Gambar 4.4
Pembelajaran melalui sistem diskusi

Pada gambar diatas dapat dilihat Bersama bahwa sistem diskusi yang diterapkan oleh Pesantren Nurul Jadid dalam proses pembelajarannya, sehingga dapat memacu pola pikir para santri dan menjadikan suasana pembelajaran yang menarik. Selain itu sebagai penanaman kesadaran berilmu kepada santri Nurul Jadid juga menerapkan system diskusi yang mana bertujuan untuk memberikan keluasan dalam berpikir.

c. Kesadaran berorganisasi

Yaitu kesadaran yang tumbuh dan tertanam dalam diri seorang santri mengenai pentingnya sebuah organisasi dan mengikatkan diri dalam suatu organisasi untuk membentuk kemandirian dan mencapai tujuan perjuangan atau dakwah Islamiyah secara lebih efektif, efisien, terencana dan terukur. Adanya sebuah organisasi yang efektif dan efisien adalah mutlak diperlukan bagi setiap santri dari pesantren. Sebab titik lemah Islam dan pesantren adalah pada organisasinya.

daya manusianya (SDM). Ali bin Abi Thalib telah mengingatkan, "kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik akan dikalahkan dengan kebatilan yang terorganisir". Kesadaran berorganisasi dirumuskan tidak lain karena selama ini umat Islam hanya bangga dengan jumlahnya yang mayoritas. Sebab itulah, santri Nurul Jadid harus mampu aktif dalam organisasi. Karena melalui media ini sebuah tujuan bersama akan lebih mudah diraih dengan maksimal.⁵⁷

Hal ini juga disampaikan oleh kepala Biro Pendidikan Misbahul Munir beliau menyampaikan:

“untuk kesadaran berorganisasi ini siswa ada yang namanya OSIM (Organisasi Intra Sekolah), itu untuk organisasi siswa yang semuanya tercurahkan kegiatannya di dalam sekolah ya, rata-rata. Nah untuk di PK (sebutan untuk peminatan Keagamaan) itu ada Orsiwa (Organisasi Siswa) itu merupakan organisasi yang berada di asrama, kegiatannya pun akan kami pelajari kalau mereka sudah memberikan pengajuan kemudian kami pertimbangkan, kegiatannya dan dana yang mereka perlukan”⁵⁸

Hal ini juga diperkuat oleh penyampain dari sekretaris Biro Pendidikan terkait dengan dimensi kesadaran berorganisasi NurThari, mengatakan:

“semua kegiatan yang diikuti oleh siswa ini saya rasa juga sangat berdampak positif, karena yang saya tau mau itu lulusan yang berada di luar pondok ataupun yang berada di dalam pondok mereka tetap bisa mengimbangi organisasi yang berada di lingkungan mereka yang baru, pas masih siswa saja banyak teman-teman santri yang merangkap jabatan di organisasi diluar, seperti aktifnya di FKS (Forum Komunikasi Santri), ini kan sudah menunjukkan kalau mereka sadar dan mampu untuk berkiprah sesuai dengan kemampuan

⁵⁷ Biro Pendidikan, *Buku Pedoman Panca Kesadaran Santri*,
⁵⁸ Misbahul Munir, diwawancarai oleh peneliti, 08 Agustus 2023.

mereka”⁵⁹

Sebagaimana hasil observasi di lapangan bahwa kesadaran berorganisasi dapat ditumbuhkan secara baik dikarenakan MA Nurul Jadid membentuk organisasi siswa sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana menjadi organisatoris yang baik, dan menjalankan peran organisasi di Madrasah.⁶⁰

Berdasarkan hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembinaan dan pengembangan Santri melalui konsep panca kesadaran santri, pesantren Nurul Jadid menanamkan kepada seluruh santri untuk aktif dalam organisasi apapun, termasuk ORSIWA. Hal inilah yang dirasa mampu untuk mengembangkan potensi siswa dalam tata cara berorganisasi yang baik dan mengajarkan menjadi leadership yang baik.



Gambar 4.5
Pelantikan Pengurus Organisasi Siswa Asrama⁶¹.

⁵⁹ Nurthari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Agustus 2023.

⁶⁰ Observasi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 11 Agustus 2023.

⁶¹ Observasi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 15 Agustus 2023.

Pada gambar diatas dapat dilihat Bersama bahwa organisasi siswa asrama atau ORSIWA yang dibentuk untuk menanamkan bagaimana tata cara berorganisasi yang baik.



Gambar 4.6
Kegiatan rapat bulanan ORSIWA⁶²

Melalui gambar diatas dapat dilihat Bersama bahwa kesadaran berorganisasi yang di harapkan oleh pendiri sekaligus pencetus panca kesadaran santri dijalani dan ditanamkan secara maksimal oleh pengurus dan santri pesantren Nurul Jadid

d. Kesadaran bermasyarakat

Yaitu kesadaran yang tumbuh dari dalam diri untuk melakukan sosialisasi dan interaksi untuk menyatu dengan masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat hakikat manusia sebagai makhluk sosial, juga dalam rangka melakukan dakwah, edukasi, transformasi dan

pemberdayaan masyarakat.⁶³

Sebagaimana wawancara dengan kepala Biro pendidikan bapak Misbahul Munir terkait implementasi dimensi Kesadaran Bermasyarakat:

“kesadaran bermasyarakat ya kita coba tanamkan kepada para santri dengan kegiatan bersih bersih dilingkungan asrama mereka, secara tidak langsung mereka ditanamkan untuk bergotong royong dengan temannya untuk saling bertanggung jawab atas lingkungan mereka.”⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh sekretaris Biro Pendidikan bapak NurThari terkait dimensi Kesadaran Bermasyarakat daripada konsep kesadaran santri:

“program kemasyarakatan kami nyebutnya, jadi di pesantren Nurul Jadid ini ya ada praktek kurban, nah itu sebagai bekal bagi mereka ketika sudah waktunya terjun kemasyarakat, minimal kalau idul adha mereka bisa bantu bantu di rumah masing masing, bisa bantu pegangin atau bisa dimintai tolong untuk bacakan niat berkurban, nah itu peran santri disitu, jadi perlu ada pembinaan untuk siswa agar mereka siap ketika dibutuhkan oleh masyarakat.”⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Wilayah Pesantren Moch.Abdillah: “untuk kegiatan atau program di pesantren ini ada kegiatan berupa praktek kurban dan Manasik haji, itu penting untuk diketahui agar mereka punya bekal yang mungkin diperlukan ketika bermasyarakat”⁶⁶

Berdasarkan hasil Observasi oleh peneliti bahwa implementasi Panca Kesadaran Santri Pada dimensi Kesadaran Bermasyarakat yang

⁶³ Biro Pendidikan, *Buku Pedoman Panca Kesadaran Santri*.

⁶⁴ Misbahul Munir, Diwawancarai oleh Peneliti, 08 Agustus 2023.

⁶⁵ NurThari, diwawancarai oleh peneliti, 19 Agustus 2023.

⁶⁶ Moch. Abdillah, diwawancarai oleh Peneliti, 13. Agustus 2023.

dilaksanakan oleh pesantren Nurul Jadid dilakukan beberapa kegiatan kemasyarakatan, salah satunya adalah praktek qurban, hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan juga pembelajaran kepada santri agar memberikan kontribusi terhadap masyarakat.⁶⁷

Berdasarkan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesadaran bermasyarakat juga tak kalah pentingnya maka dari itu santri pesantren Nurul Jadid juga diharapkan memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap problematika masyarakat sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap masyarakat dilingkunganya hal ini juga sesuai tujuan daripada konsep Kesadaran Bermasyarakat.



Gambar 4.7
Kegiatan bersih bersih Bersama di lingkungan asrama⁶⁸

Pada gambar 4.7 dapat dilihat kegiatan berupa bersih bersih lingkungan asrama berdasarkan keterangan informan sebelumnya dikatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan representasi dari kesadaran Masyarakat Dimana tujuan utamanya adalah memberikan penanamana terhadap kesadaran atas lingkungan para santri di dalam

⁶⁷ Observasi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 13 Agustus 2023.

⁶⁸ Observasi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 13 Agustus 2023.

ataupun setelah menyelesaikan Pendidikan didalam pesantren.

e. Kesadaran berbangsa dan bernegara

Yaitu kesadaran yang tumbuh dan tertanam dalam diri santri sebagai warga negara yang terikat dan atau menjadi bagian dari bangsa dan Negara Indonesia. Kesadaran ini mencakup sikap dan perilaku mencintai tanah air, rela berkorban demi keutuhan bangsa dan negara, serta keikhlasan/kerelaan bertindak demi kebaikan dan kemajuan Bangsa dan Negara Indonesia.⁶⁹

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Misbahul Munir selaku Kepala Biro Pendidikan pesantren Nurul jadid:

“yang terakhir itu kesadaran bernegara dan berbangsa, penanaman moral kebangsaan saya rasa tidak hanya di pesantren Nurul Jadid saja ya, karena sekolah sekolah diluar sana pastinya harus mengawal siswanya untuk mencintai negaranya, dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang menumbuhkan kecintaanya itu. Kemudian pesantren Nurul Jadid disini ingin menunjukan bahwa kami mencintai negara karena memang itu sunnah rosul, seperti upacara bendera, seminar kebangsaan dan banyak kegiatan lainnya”⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh sekretaris Biro Kepesantrenan bapak Muhammad Naim saat di wawancarai oleh peneliti:

“kesadaran berbangsa dan bernegara itu kita fokuskan pelaksanaanya pada hari senin ya, sama seperti sekolah diluar. Nah pembinaan disitu adalah penanaman mereka dalam memahami naskah proklamasi yang selalu dibacakan setiap upacara bendera, ketika pembina upacara menyampaikan amanat, disitu kami memasukan kesadaran sebagai santri yang juga merangkap sebagai bangsa indonesia, jadi siswa harus sadar akan potensi mereka untuk berjuang demi mereka sendiri

⁶⁹ Biro Pendidikan, *Buku Pedoman Panca Kesadaran Santri*,
⁷⁰ Misbahul Munir, diwawancarai oleh peneliti, 08 Agustus 2023.

dan bangsanya, keluarga itu juga termasuk bangsa loh mas.”⁷¹
Sebagaimana juga disampaikan oleh Kepala Wilayah Pesantren

Moch. Abdillah, mengatakan:

“nah untuk kegiatan pembinaan yang dimaksud Kesadaran Berbangsa dan Bernegara ada kegiatan berupa upacara setiap hari senin ya, dan kadang kita juga secara serentak dengan semua lembaga dilapangan pada 17 Agustus dan alhamdulillah sudah konsisten”⁷²

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai definisi konsep panca kesadaran santri, bahwa pesantren Nurul Jadid juga berkontribusi dalam mendidik siswanya agar mencintai negara dan bangsa melalui upacara bendera, dan seminar kebangsaan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi panca kesadaran santri di pesantren Nurul jadid dilaksanakan secara maksimal oleh pesantren.⁷³

Berdasarkan hal ini peneliti dapat simpulkan bahwa kesadaran berbangsa dan bernegara menjadi sebuah keharusan bagi santri pesantren Nurul Jadid untuk dijalankan dan dipatuhi maka dari itu kegiatan bagi santri pesantren Nurul Jadid perlu dibentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan terhadap mereka berdasarkan konsep kesadaran berbangsa dan bernegara.

⁷¹ Muhammad Naim, diwawancarai oleh peneliti, 16 Agustus 2023.

⁷² Moch. Abdillah, diwawancarai peneliti, 13 Agustus 2023.

⁷³ Observasi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 08 Agustus 2023.



Gambar 4.8
Kegiatan upacara bendera⁷⁴

Pada gambar diatas bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia dalam moment ini Pesantren Nurul Jadid Bersama seluruh Santri melaksanakan upacara bendera yang bertepatan di lapangan Pesantren Nurul Jadid.

Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Kesadaran beragama	a. Implementasi Panca Kesadaran Santri berdasarkan konsep panca kesadaran santri, bahwa pada dimensi kesadaran beragama santri pesantren Nurul jadid beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan ruhaniyahnya dan melibatkan segala urusannya kepada allah swt melalui sholat berjamaah tahajud. Atas tujuan ini maka dibentuk sebuah kegiatan yang sesuai dengan definisi pada panca kesadaran santri.
2	Kesadaran Berilmu	a. pembinaan dan pengembangan terhadap santri dalam bidang keilmuan maka Pesantren Nurul Jadid melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan sistem diskusi, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas dan mampu meningkatkan

		<p>kemampuan berfikir kritis. Selain itu untuk menumbuhkan kesadaran dalam berilmu tak jarang kegiatan seminar atau talkshow juga dilaksanakan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas.</p>
3	Kesadaran Berorganisasi	<p>a. pembinaan dan pengembangan santri melalui konsep panca kesadaran santri, pesantren Nurul Jadid menanamkan kepada seluruh santri untuk aktif dalam organisasi apapun, termasuk ORSIWA. Hal inilah yang dirasa mampu untuk mengembangkan potensi siswa dalam tata cara berorganisasi yang baik dan mengajarkan menjadi leadership yang baik.</p>
4	Kesadaran Bermasyarakat	<p>a. bahwa implementasi Panca Kesadaran Santri Pada dimensi Kesadaran Bermasyarakat yang dilaksanakan oleh pesantren Nurul Jadid dilakukan beberapa kegiatan kemasyarakatan, salah satunya adalah praktek qurban, hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan juga pembelajaran kepada santri agar memberikan kontribusi terhadap masyarakat</p>
5	Kesadaran Bernegara dan Berbangsa	<p>a. bahwa kesadaran berbangsa dan bernegara menjadi sebuah keharusan bagi santri pesantren Nurul Jadid untuk dijalankan dan dipatuhi maka dari itu kegiatan bagi santri pesantren Nurul Jadid perlu dibentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan terhadap mereka berdasarkan konsep kesadaran berbangsa dan bernegara</p>

2. Diskusi

1. Pelaksanaan Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Setiap kegiatan dilaksanakan berdasarkan definisi konsep panca kesadaran santri, dengan ini proses pembinaan dan pengembangan dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keinginan santri di Pesantren Nurul Jadid, dengan kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak kepesantrenan Bersama Biro Pendidikan, kemudian pada pelaksanaannya santri memiliki beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan potensi mereka dengan adanya beberapa kegiatan yang diberikan, sehingga terciptanya suatu kegiatan yang menyenangkan pada pelaksanaannya.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Goleman menguraikan tiga komponen kesadaran diri berdasarkan definisinya, salah satunya adalah kesadaran diri emosional, yang merupakan kapasitas untuk mengakui pentingnya mengenali perasaan diri sendiri. Kesadaran diri emosional mengacu pada kemampuan individu untuk merefleksikan pentingnya memahami siapa diri mereka dan apa kekuatan dan kelemahan mereka. Penilaian diri yang akurat membantu orang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan kepercayaan diri memberi orang jaminan bahwa mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Keyakinan diri untuk memberi orang kepastian bahwa mereka dapat melaksanakan tanggung jawab mereka.⁷⁵

Adapun kegiatan yang telah dikaji dan disepakati oleh Pesantren Nurul Jadid bersama Biro Pendidikan sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan kepada santri di Pesantren Nurul Jadid pada pelaksanaannya berdasarkan lima dimensi yang berada di Panca kesadaran santri, kesadaran beragama, kesadaran berilmu, kesadaran berorganisasi, kesadaran bermasyarakat dan kesadaran bernegara dan berbangsa.

Adapun Dimensi Panca Kesadaran Santri terdapat lima Panca kesadaran:

Kesadaran beragama adalah kesadaran (mengerti) bahwa diri sebagai makhluk beragama yang harus patuh dan tunduk pada aturan-aturan Allah SWT. Hal ini meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem kepribadian seseorang. Berlandaskan konsep Panca Kesadaran Santri pada Kesadaran Beragama ini Pesantren Nurul Jadid bertujuan memberikan kegiatan yang tujuannya adalah sebagai pembentukan karakter yang memiliki kesadaran dalam beragama melalui kegiatan shalat berjamaah, dan juga pada hari tertentu diadakan rutinitas pembacaan simtudduror dilanjutkan dengan mauid diba'

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh KH. Zaini Mun'im terkait kesadaran beragama, adapun pengertian dari agama sendiri adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan segala keharusannya bagi penganutnya. Kesadaran beragama meliputi

rasa keagamaan, ketuhanan, keimanan, perilaku, keagamaan yang berorientasi dalam sistem mental dan kepribadian. Agama juga mencakup aspek aspek afektif, kognitif, dan motorik.⁷⁶

Berdasarkan implementasi konsep panca kesadaran santri pada dimensi kesadaran beragama hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Gardner bahwa inteligensi interpersonal kemampuan yang terkait dengan kesadaran diri dan kapasitas untuk bertindak dengan cara yang adaptif berdasarkan kesadaran diri.⁷⁷

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan terhadap santri pesantren Nurul Jadid memberikan sebuah kegiatan keagamaan dengan melihat aspek afektif kognitif santri sehingga rutinitas yang dijalani dapat menjadikannya sebuah pembinaan yang mampu membangun karakter baik terhadap santri khususnya pada Peminatan Keagamaan sehingga kegiatan ini mendukung keinginan dari mereka.

Dimensi selanjutnya mengacu pada Kesadaran Berilmu kegiatan yang dilaksanakan bervariasi hal ini pesantren Nurul Jadid memberi sebuah sistem pembelajaran yang sedikit berbeda dengan diterapkannya sistem diskusi, hal ini sebagai penanaman terhadap santri, baik didalam kelas ataupun di luar kelas dengan sistem diskusi ini mereka mampu menggali potensi akademis dan menanamkan kemandirian dalam menjawab tantangan yang akan mereka hadapi.

⁷⁶ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algen sido, Cet. III, 2001),37.

⁷⁷ Amir Hamzah, "Teori," 254

Tak Pesantren Nurul Jadid juga memberikan sebuah kegiatan berupa talkshow ataupun seminar sebagai tambahan pengalaman belajar bagi santri.

Hal ini juga diperkuat dengan Konsep yang disampaikan oleh KH. Zaini Mun'im bahwa Dalam dunia pendidikan kita biasa mengetahui bahwa pendidikan terbagi menjadi dua, ilmu agama dan juga ilmu umum. Istilah yang sering di dengar adalah ilmu pengetahuan teknologi atau bisa disebut dengan IPTEK kemudian ilmu agama biasa di sebut dengan iman dan taqwa atau IMTAQ. Pada konsep kedua inilah penting bagi seluruh santri untuk disadari sebagai pegangan dalam kehidupannya kelak⁷⁸.

Sebagaimana pula dijelaskan oleh Freist terkait ciri ciri *Self Esteem* salah duanya adalah bertindak materi dan menanggapi masalah dengan antusiasme yang tinggi⁷⁹.

Dapat disimpulkan bahwa Para santri di pesantren Nurul Jadid diharapkan mengasal kedua ilmu tersebut. Lebih jauh, kesadaran ilmu pengetahuan duniawi harus diintegrasikan dengan kesadaran ilmu pengetahuan agama. Atau istilah populernya adalah integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan iman dan taqwa (Imtaq). Dengan demikian, nantinya diharapkan para Santri di Pesantren Nurul Jadid Peminatan Keagamaan mampu menjadi ilmuwan yang muslim dan atau muslim yang ilmuwan.

⁷⁸ Biro Kepesantrenan, Buku panduan Osabar *Mondok Untuk Mengaji dan Membina*

Akhlakul Karimah, 65-66.

⁷⁹ Heppi Sasmita, "Meningkatkan," 35.

Dimensi ketiga pada Panca Kesadaran Santri adalah Kesadaran berorganisasi. Kesadaran berorganisasi dirumuskan tidak lain karena selama ini umat Islam hanya bangga dengan jumlahnya yang mayoritas. Mereka tidak pernah melihat kelemahannya dalam bersaing dengan saudara-saudaranya yang lain, yang dipandang minoritas, baik dalam perbaikan pendidikan, peningkatan ekonomi maupun peranannya dalam politik, maka dari ini pesantren Nurul Jadid dengan dibentuknya sebuah organisasi siswa asrama (ORSIWA) santri di Pesantren Nurul Jadid dibina dalam menjalankan organisasi.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan mengenai konsep panca kesadaran santri pada dimensi kesadaran berorganisasi yaitu KH. Zuhri Zaini beliau mengatakan bahwa:

“K.H. zaini menginginkan santri itu mempunyai kesadaran berorganisasi. Mengapa demikian? Sebab kalau kita didalam usaha apapun baik sekala kecil maupun usaha sekala yang besar. Misalnya kita berbisnis atau mengajar, berdakwah, itu kalau sendiri-sendiri itu tidak mampu melaksanakan usaha yang besar dan walaupun kecil- kecil dan ketika kita menghadapi sebuah kendala kita tidak akan bisa menanggulangi kendala itu, karena kita sendirian. Tapi kalau dengan bersama-sama tentu bersama-sama ini ada pengaturan dan pengorganisasian, ada pembagian tugas dan ada aturan- aturan mainnya, ini insya allah kita bisa melaksanakan usaha-usaha besar dan bisa menghadapi tantangan-tantangan yang besar juga.”⁸⁰

Sebagaimana disampaikan oleh Gardner bahwa dengan kegiatan Keorganisasian yang dilaksanakan oleh pesantren Nurul Jadid menanamkan sikap leadership dan followership Hal ini berkaitan

⁸⁰ Solihin, “ konsep tentang panca kesadaran santri dalam mewujudkan masyarakat madani prespektif KH. Zaini Mun'im” (skripsi, universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta, 2018),74.

dengan kepekaan dan kapasitas untuk mengatasi isu-isu yang paling mendalam seputar eksistensi manusia⁸¹.

Berdasarkan hal ini maka peneliti dapat disimpulkan bahwa santri di Pesantren Nurul Jadid harus mampu aktif dalam organisasi. Karena melalui media ini sebuah tujuan bersama akan lebih mudah diraih dengan maksimal. Organisasi adalah pola hubungan yang saling terkait antar satu bagian dengan bagian yang lainnya, yang lebih mengedepankan komunikasi dan koordinasi dalam menjalankan aktifitasnya sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

Dimensi Kesadaran Bermasyarakat Melalui kesadaran bermasyarakat ini, diharapkan bahwa santri di Pesantren Nurul Jadid tidak boleh menjadi menara gading yang jauh dari masyarakatnya. Pesantren Nurul Jadid dan seluruh santri. Artinya Pesantren Nurul Jadid juga merupakan bagian dari masyarakat. Dengan demikian masyarakat merasa memiliki Pesantren Nurul Jadid dan pesantren Nurul Jadid juga sebaliknya. Sehingga tidak ada kesenjangan antara pesantren Nurul Jadid beserta seluruh santri dengan masyarakat. Melalui pembinaan yang dipaparkan diatas santri Pesantren Nurul Jadid dapat memberikan kontribusi kepada Masyarakat.

Hal ini tak kalah penting sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Zaini Mun'im yang menjelaskan terkait konsep pada dimensi kesadaran Bermasyarakat, beliau berpendapat Kesadaran

bermasyarakat harus dimiliki oleh setiap orang karena di dalamnya terdapat aspek kehidupan yang disebut dengan *mua'malah*, serta lingkungan yang perlu disesuaikan guna sebagai bentuk perhatian kita⁸².

Sebagaimana fenomena di atas hal ini juga diperkuat oleh Gardner yang berhubungan dengan Kesadaran Bermasyarakat keterampilan untuk memahami dan mengembangkan kepekaan terhadap emosi, motif, maksud, temperamen, dan watak orang lain. Ini adalah kapasitas untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan spektrum individu yang beragam. seperti yang ditunjukkan oleh para penggerak, fasilitator, dan orator atau yang disebut dengan *inteligensi interpersonal*.⁸³

Dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pembinaan ini Pesantren Nurul Jadid berupaya dengan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan kepedulian dan kepekaan terhadap problematika Masyarakat secara pengalaman bagaimana bermasyarakat yang baik. Melalui kegiatan yang dipaparkan sebelumnya pembinaan tersebut menjadi modal bagi santri di Pesantren Nurul Jadid.

Dimensi terakhir pada Panca Kesadaran Santri adalah Kesadaran Berbangsa dan Bernegara, kesadaran berbangsa dan bernegara tersebut. Santri di Pesantren Nurul Jadid diharapkan memiliki

⁸² Biro Kepesantrenan, Buku panduan Osabar *Mondok Untuk Mengaji dan Membina*

Akhlakul Karimah, 67-68.

⁸³ Amir Hamzah, "Teori," 254

semangat juang yang tinggi dan menjadi muslim yang aktif. Sehingga mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya bangsa dan negara Republik Indonesia.

Hal ini sesuai dengan profil tentang KH. Zaini Mun'im beliau adalah seorang kiai dan juga seorang pejuang di daerah Paiton, menurut sejarah beliau sangat dikenal dengan sosok yang berkharismatik, alim dan juga rendah hati dari situlah banyak masyarakat yang mengenal perjuangan beliau sehingga banyak yang memondokkan putra putrinya di bawah asuhan beliau.⁸⁴

hal ini keterkaitan antara temuan dengan pendapat tentang sebuah kegiatan yang dapat melatih, membiasakan, dan mengembangkan potensi baik pada santri melalui konsep kesadaran berbangsa dan bernegara dapat mewujudkan kesejahteraan manusia, melalui kegiatan pada pemaparan diatas bahwa pembinaan tersebut diyakini mampu dilalui oleh Pesantren Nurul Jadid dengan seluruh kemampuannya.

⁸⁴ Biro Kepesantrenan, Buku panduan Osabar *Mondok Untuk Mengaji dan Membina Akhlakul Karimah*, 67-68.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Panca Kesadaran Santi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada dimensi Kesadaran Beragama.

Implementasi Panca Kesadaran Santri berdasarkan konsep panca kesadaran santri, bahwa pada dimensi kesadaran beragama santri pesantren Nurul jadid beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan ruhaniyahnya dan melibatkan segala urusannya kepada allah swt melalui sholat berjamaah tahajud. Atas tujuan ini maka dibentuk sebuah kegiatan yang sesuai dengan definisi pada panca kesadaran santri.

2. Implementasi Panca Kesadaran Santi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada dimensi Kesadaran Berilmu.

pembinaan dan pengembangan terhadap santri dalam bidang keilmuan maka Pesantren Nurul Jadid melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan sistem diskusi, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Selain itu untuk menumbuhkan kesadaran dalam berilmu tak jarang kegiatan seminar atau talkshow juga dilaksanakan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas.

3. Implementasi Panca Kesadaran Santi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada dimensi Kesadaran Berorganisasi.

pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui konsep panca kesadaran santri, pesantren Nurul Jadid menanamkan kepada seluruh santri untuk aktif dalam organisasi apapun, termasuk ORSIWA. Hal inilah yang dirasa mampu untuk mengembangkan potensi siswa dalam tata cara berorganisasi yang baik dan mengajarkan menjadi leadership yang baik

4. Implementasi Panca Kesadaran Santi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada dimensi Kesadaran Bermasyarakat.

implementasi Panca Kesadaran Santri Pada dimensi Kesadaran Bermasyarakat yang dilaksanakan oleh pesantren Nurul Jadid dilakukan beberapa kegiatan kemasyarakatan, salah satunya adalah praktek qurban, hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan juga pembelajaran kepada santri agar memberikan kontribusi terhadap masyarakat

5. Implementasi Panca Kesadaran Santi di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada dimensi Kesadaran Bernegara dan Berbangsa.

kesadaran berbangsa dan bernegara menjadi sebuah keharusan bagi santri pesantren Nurul Jadid untuk dijalankan dan dipatuhi maka dari itu kegiatan bagi santri pesantren Nurul Jadid perlu dibentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan terhadap mereka berdasarkan konsep kesadaran berbangsa dan bernegara

B. Saran-saran

Berdasarkan pemaparan diatas dan kesimpulan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Kepesantrenan Nurul Jadid.

Pada implementasi panca kesadaran santri hendaknya dapat dimaksimalkan secara menyeluruh kepada seluruh asrama secara mendalam yang berada di bawah naungan pesantren Nurul Jadid sehingga tujuan berdirinya Pesantren Nurul Jadid dapat terealisasi, hal ini tidak luput dari kontribusi Kepala Kepesantrenan dalam memberikan kegiatan yang lebih inovatif dalam proses pembinaan dan pengembangan santri di Pesantren Nurul Jadid.

2. Seluruh Dewan Asatid di Pesantren Nurul Jadid.

Dewan Guru atau seluruh dewan asatid yang berada di Pesantren Nurul Jadid pada proses pembinaan dan pengembangan dapat memberikan dukungan melalui metode yang layak untuk digunakan dalam proses pembinaan dan pengembangan kepada seluruh Santri di Pesantren Nurul Jadid.

3. peneliti selanjutnya

Jika memungkinkan, fokus pada aspek khusus dari topik penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Tinjau dan pertimbangkan untuk mengintegrasikan teori-teori terkini yang relevan dalam domain penelitian Anda.

DAFTAR PUSTAKA

Anggita Putri, Destiara. “menilik 8 hadist tentang puasa Arafah serta keutamaannya” katadata, diakses 23 mei 2023, <https://katadata.co.id>

Arimbi Syahkila, Amelia, Simangunsong, Rizki Akmalia, Sylvi Marsella Diastami, Syahfitri Halawa, Amaluddin Tanjung, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan,* Journal on Education, Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, hal 3397-3398, <http://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1016/803>

Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014. <http://repository.uinsu.ac.id/928/1/Buku%20Evaluasi%20Pembelajaran.pdf>

Ayu Anggi, Belqis “manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMK manbaul ulum bondowoso”, skripsi, universitas islam negeri maulana malik Ibrahim Malang, 2020.

B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing, 2014.

Badrudin,, *Manajemen Peserta Didik*. jakarta: PT Indeks, 2014.

Bahri, Syaiful. *PEMBINAAN KEAGAMAAN PONDOK PESANTREN*, Mataram: PENERBIT LAFADZ JAYA, 2021. <http://idr.uin-antasari.ac.id/18038/>

Basyir Faiz Maimun Sholeh, M. “tradisi puasa arafah di PP Nurul Jadid (kajian living hadist)”, skripsi, universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2019.

bawaihi , Fadilah, Nuning Setia Ningsih, “Pembinaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Irsyadul Ibad Batang Hari”, *journal of management in education*, vol 7, no 1, (2022), 19, <https://doi.org/10.30361/jmie.2022.71.15-23>.

Biro Pendidikan, *Buku Pademoan Panca Kesadaran Santri*. probolinggo: Rizquna Printing.

E ,Wati. “Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, vol 1, no 2, 369

Felita, Pamela, Christine Siahaja, Vania Wijaya, Gracia Melisa. “Pemakaian Media Sosial dan *Self Concept* pada Remaja”, *jurnal ilmiah psikologi MANASA*, vol 5, no 1, (2016,): 33. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/>

Hamzah, Amir. "Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran", *jurnal tadris*, vol 4, no 2, (2009,): 254. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/>

Irawan, Sandi. "integrasi nilai nilai keislaman dan kebangsaan dalam Pendidikan pesantren", skripsi, universitas islam Indonesia Yogyakarta, 2021.

Junaidi, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto", *Jurnal Al Fikrah*, Vol III, No 1, (2015), 39

Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*(Jakarta: Al-Huda, 2005), 72.

Mahatika , Anis. "implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Batusangkar", skripsi, institut agama islam negeri Batusangkar, 2020.

Masganti, "Perkembangan Peserta Didik", Medan:Perdana Publishing, 2012. <https://core.ac.uk/download/pdf/53036876.pdf>

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.

Nudin, Burhan. *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia, 2022, <https://dspace.uii.ac.id/>

penyusun Karya Tulis Ilmiah, Tim. *pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember*. Jember:IAIN Jember, 2019.

Rusydi dan Tien, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, Medan:Perdana Publishing,2017.

S.Bachri, Bachtiar."Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan 10*, No,1 (April 2010), 57.

Sahrani Sibarani, Wardah, Lola Amalia Sibarani, Yusuf Ali Ahmad Harahap, Amaluddin Tanjung,Rizki Akmalia, "Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah", *Journal on Education*, Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, 5851. <http://jonedu.org/index.php/joe>

Sasmita, Heppi, Neviyarni, Yeni Karneli, Netrawati. "Meningkatkan *Self Esteem Remaja Melalui Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioral Therapy*", *jurnal ability*, vol 2, no 2, (Februari 2021,): 35. <https://pusdikra-publishing.com/>

Sekretariat Negara Republik Indonesia Undang-Undang tahun 1945 tentang Pendidikan.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

Sidiq,Umar, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019

Solihin, “ konsep tentang panca kesadaran santri dalam mewujudkan masyarakat madani prespektif KH. Zaini Mun'im”, skripsi, universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta, 2018.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43360>

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta 2019.

Widya, Lathifah. “Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Program *Boarding School* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *jurnal Hanata Widya*, vol 06, no 06, (2017).
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/download/7721/7334>

Yuliasari, Hesty.“Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan *Self Awarness* Terhadap Perilaku Beresiko Remaja”, *Jurnal Psikologi Insight*, vol 4, no 1, (April 2020,): 66. <https://pdfs.semanticscholar.org/>

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iklilul Mulki
NIM : T20193171
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 November 2023
Saya yang menyatakan



Iklilul Mulki
T20193171

Matrik Penelitian

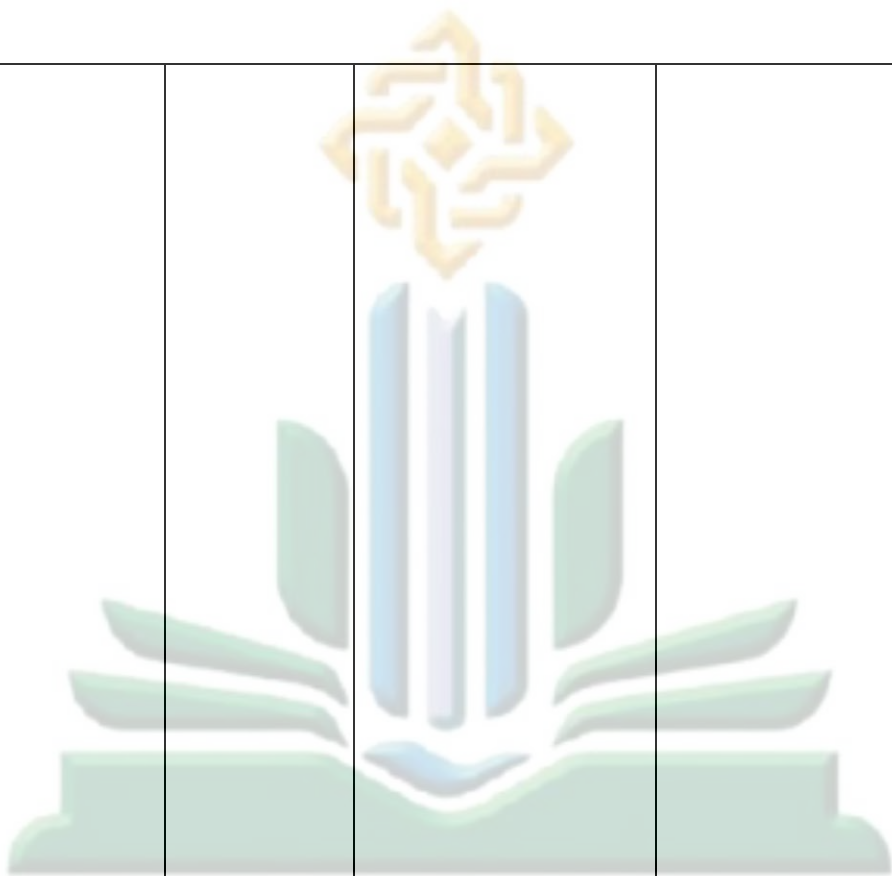
Nama : Iklilul Mulki

Nim : T20193171

Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	Panca Kesadaran Santri	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesadaran Beragama b. Kesadaran Berilmu 	<ul style="list-style-type: none"> a. akidah, b. ibadah c. akhlak. a. Mengetahui dan menghargai dan mencintai ilmu b. Memiliki motivasi untuk belajar sepanjang hayat c. Mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada orang lain a. Mementingkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Informan Wawancara : a. Kepala Biro Pendidikan b. Sekretaris Biro Pendidikan c. Sekretaris Biro Kepesantrenan d. Kepala Wilayah Pesantren b. Dokumentasi c. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Penelitian: Kualitatif b. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif c. Lokasi Penelitian : Pesantren Nurul Jadid Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi d. Keabsahan data : <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada Dimensi Kesadaran Beragama? 2. Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

		<p>c. Kesadaran Berorganisasi</p> <p>d. Kesadaran Bermasyarakat</p> <p>e. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara</p>	<p>organisasi</p> <p>b. Memiliki sikap mandiri</p> <p>c. Leadership dan Followership</p> <p>a. menempatkan diri dalam pergaulan</p> <p>b. inklusifitas</p> <p>c. kepedulian dan kepekaan terhadap problematika masyarakat</p> <p>Cinta tanah air</p> <p>Menghargai keberagaman</p> <p>Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa</p>			<p>pada Dimensi Kesadaran Berilmu?</p> <p>3. Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada Dimensi Kesadaran Berorganisasi?</p> <p>4. Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada Dimensi Kesadaran Bermasyarakat?</p> <p>5. Bagaimana Implementasi Panca Kesadaran</p>
--	--	---	---	--	--	---

						<p>Santri di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada Dimensi Kesadaran Bernegara dan Berbangsa?</p>
--	--	---	--	--	--	---

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan Nurul Jadidi Paiton Probolinggo
2. Observasi pelaksanaan pembinaan dan pengembangan melalui integrasi panca kesadaran santri
3. Observasi proses evaluasi Manajemen Peserta Didik

B. Instrumen Wawancara perencanaan


1. Apa tujuan integrasi panca kesadaran santri dalam manajemen peserta didik?
2. Bagaimana pandangan Bapak mengenai penanaman nilai-nilai panca kesadaran santri terhadap peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Jadid?
3. Bagaimana Perencanaan Terhadap Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di MA Nurul Jadid?
4. Kapan perencanaan integrasi kesadaran santri dalam manajemen peserta didik dilakukan?
5. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan integrasi kesadaran santri dan trilogi santri dalam manajemen peserta didik?
6. Apa saja program-program dalam melaksanakan integrasi kesadaran santri dan trilogi santri terhadap peserta didik?
7. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan integrasi pesantren dalam upaya penanaman nilai-nilai panca kesadaran santri dan trilogi santri?
8. Apa saja yang menjadi wewenang bapak dalam integrasi panca kesadaran santri dan trilogi santri?

Pelaksanaan

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai panca kesadaran santri yang diterapkan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah?
2. Penjelasan setiap Kegiatan pada dimensi Panca Kesadaran Santri menurut bapak?
3. Materi apa saja yang guru ajarkan dalam penanaman nilai-nilai panca kesadaran santri dan trilogi santri terhadap peserta didik?
4. Apa saja yang mendukung pelaksanaan integrasi pesantren (panca kesadaran santri)?
5. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan kurikulum integrasi pesantren (panca kesadaran santri dan trilogi santri)?

Evaluasi

1. Bagaimanakah bentuk evaluasi dalam integrasi panca kesadaran santri dalam manajemen peserta didik?

- 
2. Bagaimanakah peran biro pendidikan, kepala sekolah dan guru dalam memonitoring dan mengevaluasi?
 3. Kapan evaluasi terhadap integrasi Panca Kesadaran Santri tersebut dilaksanakan?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Visi, Misi dan Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. Pedoman Panca Kesadaran Santri
4. AD/ART Pondok Pesantren Nurul Jadid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pedoman Panca Kesadaran Santri

DIMENSI, ELEMEN, DAN SUB ELEMEN PROFIL SANTRI PEJUANG BERBASISKAN PANCA KESADARAN SANTRI

A. Pendahuluan

Profil Santri pejuang merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan Pesantren. Profil Santri Pejuang berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan- kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Profil Santri Pejuang harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik, tenaga kependidikan maupun oleh peserta didik agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil santri pejuang terdiri dari lima dimensi yang merupakan Panca Kesadaran Santri, yaitu:

- 1) Kesadaran Beragama;
- 2) Kesadaran Berilmu;
- 3) Kesadaran berorganisasi;
- 4) Kesadaran Bermasyarakat;
- 5) Kesadaran Berbangsa dan bernegara

Menurut KH Sofyan Miftah, panca kesadaran ini merupakan buah fikiran KH. Zaini Murim. Sementara dalam perumusannya, KH Zaini dibantu oleh KH Moh. Hasyim Zaini dan KH Hasan Abdul Wafi. Pada masa Kiai Zaini, istilah ini memang belum menjadi doktrin tertulis. Akan tetapi hal itu selalu disampaikan dan dipraktikkan dalam berbagai kesempatan bersama santri-santrinya. Dengan demikian panca kesadaran ini tak hanya menjadi slogan belaka, tetapi lebih merupakan perilaku yang terpatrit dalam jiwa para santri.

Gagasan panca kesadaran ini selalu disampaikan oleh KH Hasan Abdul Wafi dalam setiap pengajian yang diikuti para santri, di samping beliau juga menyampaikannya dalam berbagai kegiatan pengajian di masyarakat. Dengan adanya upaya semacam itu, panca kesadaran ini terpatrit dalam diri santri yang nantinya tercermin dalam proses aktivitas keseharian.¹

Di samping Panca Kesadaran, terdapat **Elemen Utama/kunci** yang merupakan profil santri Nurul Jadid yaitu Trilogi Santri:

- 1) Memperhatikan kewajiban Fardhu ‘Ain;
- 2) Mawas diri terhadap dosa-dosa besar;
- 3) Berakhlak baik kepada Allah dan makhluk-Nya

Yang dimaksud elemen utama atau kunci ini adalah, elemen yang harus selalu muncul dalam semua dimensi kesadaran sebagai bentuk pengejawantahan nilai dalam pengetahuan dan perilaku yang bersifat afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, masing-masing dimensi memiliki tiga elemen ini.

perlu dicatat selanjutnya adalah, bahwa kelima dimensi dan tiga elemen kunci santri pejuang ini perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap santri Nurul Jadid dapat menjadi santri yang berjuang sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pesantren.

Pendidik perlu mengembangkan kelima dimensi dan elemen kunci tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil santri pejuang, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil santri Pejuang terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi sub elemen. Berikut uraian terkait profil pelajar Pancasila.

B. Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil santri pejuang

1. Dimensi Kesadaran Beragama

Yang dimaksud kesadaran beragama adalah keadaan insaf (mengerti) bahwa diri sebagai makhluk beragama yang harus patuh dan tunduk pada aturan-aturan Allah SWT. Hal ini meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem kepribadianseseorang.

Bagi santri Nurul Jadid kesadaran beragama merupakan titik awal yang harus terpatri dalam dirinya. Kesadaran beragama haruslah dilandasi dengan adanya wawasan keagamaan yang luas, tanggung jawab keagamaan yang tinggi dan penghayatan keagamaan yang mendalam. Apa lagi dalam tradisi keilmuan Islam sendiri, antara ilmu dan amal haruslah berjalan beriringan.

Kesadaran keagamaan ini, mencangkup tiga aspek, yaitu

- a) akidah,
- b) ibadah dan
- c) akhlak.

Dengan demikian setidaknya ada tiga elemen kunci dalam kesadaran beragama:

- a) Memperhatikan kewajiban Fardhu 'Ain;
- b) Mawas diri terhadap dosa-dosa besar;

c) Berakhlak baik kepada Allah dan makhluk-Nya;

a. Memperhatikan kewajiban Fardhu 'Ain

Yaitu suatu keteguhan sikap untuk menjalankan kewajiban- kewajiban 'ainiyah secara konsisten dan bertanggungjawab, yang ditandai dengan adanya pengetahuan, pemahaman, penerimaan dan ketaatan melaksanakan kewajiban- kewajiban agama yang bersifat individual.

Termasuk dalam konsep ini adalah sikap peduli terhadap kewajiban-kewajiban kifayah

Dalam konsep ini juga tersirat makna bahwa santri yang diinginkan oleh KH. Zaini Mun'im bukan sekedar santri yang *shalih* (baik dirinya sendiri) tetapi juga santri yang *muslih* (yang mampu memperbaiki lingkungannya)

Sub Elemen yang terkandung dalam elemen ini yaitu:

- Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa (contoh)
- Memiliki keimanan yang kuat terhadap ajaran
- Islam Ahlussunnah WalJama'ah An-Nahdliyah
- Melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.

b. Mawas diri terhadap dosa-dosa besar

Yaitu suatu keteguhan sikap untuk menjauhi dan meninggalkan perbuatan- perbuatan dosa besar secara konsisten, yang ditandai dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang dosa besar, penerimaan dan kesadaran tentang *mudlarat* melakukan dosa besar, serta tidak melakukan perbuatan dosa besar itu sendiri.

Termasuk dalam konsep ini adalah sikap dan perilaku menghindari melakukan dosa- dosa kecil, mengingat bahwa perbuatan dosa kecil yang dilakukan secara terus menerus dapat menjerumuskan kepada dosa besar

Sub Elemen yang terkandung dalam elemen ini yaitu:

- Mengendalikan dan menjauhkandiri dari melakukan dosa kecil maupundosa besar
- Melakukan taubat sesuai ketentuan dan syarat
- Membiasakan membaca istigfar

- c. Berakhlak baik kepada Allah dan makhluk-Nya
Merupakan suatu sifat luhur dalam jiwa seseorang terhadap Allah SWT. dan sesama makhluk, yang tercermin dalam persepsi dan pemikiran terhadap sifat dan ketentuan Allah dan sesama makhluk, serta dalam wujud perbuatan terhadap Allah dan sesama makhluk

2. Dimensi Kesadaran Berilmu

Kesadaran yang timbul dalam diri bahwa mencari ilmu (belajar) merupakan hal yang penting dan kewajiban yang harus dilakukan sepanjang hayat, dalam rangka mencapai kemuliaan hidup di dunia dan akhirat.

Ilmu secara definitif berarti mengetahui yang tidak diketahui (*idrakul majhul*), sesuatu yang belum diketahui. Sebagai makhluk yang diberkahi akal pikiran oleh Allah swt, manusia diharuskan mencari ilmu sebagai bekal dirinya dalam meniti jalan kehidupan.

Tanpa ilmu, niscaya manusia akan mengalami begitu banyak kesulitan kesulitan dalam menempuh perjalanan hidupnya. Sebab itu, Nabi Muhammad SAW bersabda "Carilah ilmu sejak dari ayunan orang tua hingga masuk lang lahat" dan "carilah ilmu hingga ke negeri Cina.

Adapun beberapa elemen lain yang terhimpun dalam kesadaran berilmu

- a. Mengenal dan menghargai dan mencintai Ilmu
- b. Memiliki motivasi untuk belajar sepanjang hayat
- c. Belajar secara teratur dan disiplin
- d. Mengamalkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada orang lain
- f. Komunikasi dan interaksi antar guru dan murid
- g. Refleksi dan tanggung jawab terhadap ilmu yang dipelajari

3. Dimensi Kesadaran Berorganisasi

Adanya sebuah organisasi yang efektif dan efisien adalah mutlak diperlukan bagi setiap santri dari pesantren. Sebab titik lemah Islam dan pesantren adalah pada organisasinya. Kelemahan dalam organisasi menunjukkan kelemahan pada sumber daya manusianya (SDM). Ali Biri Abi Thalib telah mengingatkan, "kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik akan dikalahkan dengan kebatilan yang terorganisir".

Kesadaran berorganisasi dirumuskan tidak lain karena selama ini umat Islam hanya bangga dengan jumlahnya yang mayoritas. Mereka tidak pernah melihat kelemahannya dalam bersaing dengan saudara-saudaranya yang lain, yang dipandang minoritas, baik dalam perbaikan pendidikan, peningkatan ekonomi maupun peranannya dalam politik

Padahal Allah swt. telah mengingatkan. "Betapa banyak golongan minoritas mengalahkan golongan mayoritas dengan izin Allah.

Sebab itulah, santri Nurul Jadid harus mampu aktif dalam organisasi. Karena melalui media ini sebuah tujuan bersama akan lebih mudah diraih dengan maksimal. Organisasi adalah pola hubungan yang saling terkait antar satu bagian dengan bagian yang lainnya, yang lebih mengedepankan komunikasi dan koordinasi dalam menjalankan aktifitasnya sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

Adapun beberapa elemen lain yang terhimpun dalam kesadaran berorganisasi adalah:

- a. Meminati organisasi
- b. Meyakini peran strategis organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan perjuangan
- c. Memiliki sikap mandiri
- d. Praktik manajerial dalam berorganisasi
- e. Kolaborasi – integrasi
- f. Profesionalitas
- g. Leadership dan Followership

4. Dimensi Kesadaran Bermasyarakat

kesadaran yang tumbuh dari dalam diri untuk melakukan sosialisasi dan interaksi untuk menyatu dengan masyarakat. Hal ini dilakukan mengingat hakikat manusia sebagai makhluk sosial, juga dalam rangka melakukan dakwah, edukasi, transformasi dan pemberdayaan masyarakat.

Melalui kesadaran bermasyarakat ini, diharapkan bahwa pesantren dan santri tidak boleh menjadi menara gading yang jauh dari masyarakatnya. Pesantren dan santri harus menyatu dalam masyarakat. Artinya pesantren merupakan bagian dari masyarakat. Dengan demikian masyarakat merasa memiliki pesantren dan pesantren juga sebaliknya. Sehingga tidak ada kesenjangan antara pesantren beserta santri- santrinya dengan masyarakat.

Adapun beberapa elemen lain yang terhimpun dalam kesadaran Kesadaran Bermasyarakat:

- a. menempatkan diri dalam pergaulan
- b. inklusifitas
- c. kepedulian dan kepekaan terhadap problematika masyarakat
- d. Kebersamaan
- e. Pengabdian masyarakat
- f. kegiatan transformasi Masyarakat

5. Dimensi Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

kesadaran yang tumbuh dan tertanam dalam diri santri sebagai warga negara yang terikat dan atau menjadi bagian dari bangsa dan Negara Indonesia. Kesadaran ini mencakup sikap dan perilaku mencintai tanah air, rela berkorban demi

keutuhan bangsa dan negara, serta keikhlasan/kerelaan bertindak demi kebaikan dan kemajuan Bangsa dan Negara Indonesia.

Selain dari Al-Qur'an dan Al-Hadits di atas, dalam merumuskan konsep kesadaran ketiga ini, Kiai Zaini juga didasari oleh pengalaman perjuangan beliau bersama-sama ulama dan rakyat Indonesia ketika merebut kemerdekaan. Hal ini terbukti dengan aktifnya beliau dalam beberapa organisasi seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan organisasi Raddah di Pamekasan, bergabung dengan TAP/RESIMEN, Pembela Tanah Air (PETA) Front Pertahanan Rakyat dan barisan Sabilillah mulai tahun 1945- 197 dan terakhir menjadi Rais Syuriah Wilayah Jawa Timur sejak tahun 1952 s/d 1972 serta pernah menjadi Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Jawa Timur dalam tubuh organisasi NU

Adapun beberapa elemen lain yang terhimpun dalam kesadaran Berbangsa dan Bernegara adalah:

- a. Cinta tanah air
- b. Menghargai keberagaman
- c. Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dangolongan
- d. Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa

UNIVERSITAS INKHA
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI





Nomor : B-1232/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kepala Seksi Pd Pontren Kementerian Agama Kabupaten
JemberJl. Kh. Wachid hasyim no.1, Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan
IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193171
Nama : IKLILUL MULKI
Semester : Semester Sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Integrasi Panca Kesadaran
Santri dalam Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aliyah Nurul Jadid
Peminatan Keagamaan Paiton Probolinggo Tahun Akademik 2023/2024"
selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu
Misbahul Munir S. Pd. M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 3
Agustus 2023an.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Akademik,





YAYASAN NURUL JADID

AKTE NOTARIS H. ACHMAD FAUZI, SH. NO. 08

MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

TERAKREDITASI A (UNGGUL)

Alamat : PO BOX 1 PP Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo 67291 Jawa Timur
NPSN: 20579878; NSM: 131235130040; Telp/Fax: (0335) 771202; Email: manipaiton@gmail.com; Website: www.manuruljadid.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : NJ-H/19/0416/A.IX/08.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISBAHUL MUNIR, M.Pd.I.,M.S.I.
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi/Sekolah : MA Nurul Jadid Paiton

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq, Fakultas Tarbiyah di bawah ini :

Nama : IKLILUL MULKI
NIM : T20193171
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka *penyusunan Tugas Akhir* di Madrasah yang kami pimpin sejak tanggal 06 Agustus s.d 19 Agustus 2023 secara penuh.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 20 Agustus 2023
Kepala Madrasah,



MISBAHUL MUNIR, M.Pd.I.,M.S.I. 
NIP. 41820507954

 Dipindai dengan CamScanner

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
2023

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	Paraf
1	Sabtu, 06 Agustus 2023	Menyerahkan Surat Penelitian	Fathur Rohman, S.Kom.	
2	Selasa, 08 Agustus 2023	Observasi dan Dokumentasi lapangan	Misbahul Munir, M.Pd.I	
3	Rabu, 09 Agustus 2023	Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid	Misbahul Munir, M.Pd.I	
4	Jumat, 11 Agustus 2023	Wawancara dengan sekretaris Biro Pendidikan	Nurhari, LC	
5	Minggu, 13 Agustus 2023	Wawancara dengan Koordinator peminatan/jurusan	Moch. Abdillah, M.Pd	
6	Rabu, 16 Agustus 2023	Wawancara dengan Waka. Kurikulum	Muhammad Naim, S.H.I	
7	Sabtu, 19 Agustus 2023	Wawancara Waka. Kesiswaan	Prayogi Soesanto, S. S.	

Probolinggo, 19 Agustus 2023

Kepala Madrasah Aliyah Nurul Jadid



Misbahul Munir, M.Pd.I

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama: : Iklilul Mulki

NIM : T20193171

Tempat/Tgl. Lahir : Situbondo, 01 April 2000

Alamat : Dusun Tengah, Curah Jeru, RT/RW 003/005, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.

Email : ekkynya.saya@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

A. Riwayat Pendidikan Formal

1. MINU 01 Al Khairiyah : 2007-2013
2. MTs Nurul Jadid : 2013-2016
3. MA Nurul Jadid : 2016-2019
4. UIN KHAS Jember : 2019-2023